



# SURVEI PENGUKURAN TINGKAT KEBAHAGIAAN KABUPATEN BADUNG

# 2022

KERJASAMA ANTARA  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KABUPATEN BADUNG  
DENGAN BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN BADUNG



BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN BADUNG



PEMERINTAH  
KABUPATEN BADUNG



# **INDEKS KEBAHAGIAAN KABUPATEN BADUNG 2022**

---

ISBN : 978-602-6995-38-4

Katalog BPS : -

Nomor Publikasi : -

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : xx + 88 halaman

Naskah : BPS Kabupaten Badung

Tim Penyusun Naskah :

- ❖ Penanggung Jawab Umum : Septiana Tri Setyowati
- ❖ Penanggung Jawab Teknis : Dedi Cahyono
- ❖ Koordinator : Yulianto
- ❖ Anggota : A. A. Ngr. Aris Jayandranan  
Ayu Manik Pratiwi  
Dsk Gd. Prita Widia W.  
I Kadek Dwi Pramana Putra  
Syahran Sulaiman  
Desy Natalia Sasongko  
Nadiya Nur Husniyya  
Azizah  
Jimmy Nickelson

Penyunting : BPS Kabupaten Badung

Gambar Kulit : BPS Kabupaten Badung

Sumber Gambar : <https://www.freepik.com>,  
<https://slidesgo.com>

Diterbitkan Oleh : BPS Kabupaten Badung

*Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya.*



# LAMBANG KABUPATEN BADUNG







I NYOMAN GIRI PRASTA  
Bupati Badung





**KETUT SUIASA**  
Wakil Bupati Badung







## SAMBUTAN BUPATI BADUNG



**Om Swastyastu,**

Kabupaten Badung dengan semboyan "*Cura Dharma Raksaka*" yang artinya kewajiban pemerintah untuk melindungi kebenaran dan rakyatnya, yang tercermin dalam visi Pemerintah Kabupaten Badung "Melanjutkan Kebahagiaan Masyarakat Badung Melalui

Pembangunan Yang Berlandaskan Tri Hita Karana". Keberhasilan cita-cita tersebut tentu saja memerlukan perencanaan yang matang dengan dukungan data statistik yang cermat, tepat dan relevan serta dapat diimplementasikan di masyarakat. Terbitnya buku "**Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan Kabupaten Badung 2022**" ini saya sambut dengan senang hati untuk melengkapi perencanaan pembangunan yang lebih mendekati kebutuhan masyarakat.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada tim penyusun atas kerja kerasnya sehingga buku SPTK ini dapat terbit dengan baik. Akhir kata, kami berharap hasil SPTK ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

**Om Shanti, Shanti, Shanti, Om**

Mangupura, November 2022

**BUPATI BADUNG,**

**INYOMAN GIRI PRASTA**





## SAMBUTAN KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KABUPATEN BADUNG

---

Om Swastyastu,



Puji syukur kami panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Asung Kerta Wara Nugraha-Nya **“Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan di Kabupaten Badung 2022”** dapat dilaksanakan sesuai rencana.

Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan di Kabupaten Badung tahun 2022 bertujuan untuk memperoleh data dan informasi terkait kebahagiaan yang merepresentasikan kondisi kebahagiaan penduduk di Kabupaten Badung. Hasil Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan di Kabupaten Badung ini akan dipergunakan untuk melengkapi indikator pembangunan lain yang telah ada selama ini.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan survei ini. Semoga hasil survei ini memberi manfaat bagi kita semua.

**Om Shanti, Shanti, Shanti, Om**





## KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, Ida Sang Hyang Widhi Wasa, atas berkat rahmatNya Buku **“Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan di Kabupaten Badung Tahun 2022”** dapat terbit dengan baik.

Buku ini merupakan kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Badung melalui Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kabupaten Badung dengan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Badung. Data yang disajikan pada buku ini seluruhnya bersumber dari hasil pendataan Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK) Kabupaten Badung Tahun 2022.

Meskipun buku ini telah disiapkan dengan sebaik-baiknya, dan telah diupayakan berbagai perbaikan, namun tidak tertutup kemungkinan masih ditemukan kekurangan. Untuk itu, saran dan kritik sangat kami hargai guna perbaikan dan penyempurnaan kedepannya.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan bantuan jerih payahnya, dengan ini disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga publikasi ini bermanfaat.





## **DAFTAR ISI**

	Halaman
KATA KATA SAMBUTAN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xv
DAFTAR ISI .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	3
1.2. Tujuan .....	5
1.3. Sumber Data .....	5
1.4. Sistematika Penulisan .....	6
BAB II. METODOLOGI .....	7
2.1. Metodologi .....	9
2.2. Metode Survei .....	10
2.3. Metode Analisis .....	11
2.4. Data yang Dikumpulkan .....	12
2.5. Konsep dan Definisi .....	13
BAB III. INDEKS KEBAHAGIAAN KABUPATEN BADUNG MENURUT KARAKTERISTIK DEMOGRAFI ... .....	17
3.1. Indeks Kebahagiaan .....	19
3.1.1 Dimensi Kepuasan Hidup .....	22
3.1.2 Dimensi Perasaan .....	23
3.1.3 Dimensi Makna Hidup .....	25
3.2. Jenis Kelamin .....	26
3.3. Status Perkawinan .....	28
3.4. Kelompok Usia .....	30
3.5. Pendidikan .....	32

3.6.	Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga .....	34
3.7.	Klasifikasi Wilayah .....	36
BAB IV.	INDEKS KEBAHAGIAAN KABUPATEN BADUNG MENURUT KONDISI EKONOMI ....	39
4.1.	Pendapatan Rumah Tangga .....	41
4.2.	Status Bekerja .....	42
BAB V.	INDEKS KEBAHAGIAAN KABUPATEN BADUNG MENURUT KONDISI KESEHATAN	45
5.1.	Kesehatan Fisik .....	47
5.3.	Upaya Menjaga Kesehatan .....	49
BAB VI.	INDEKS KEBAHAGIAAN KABUPATEN BADUNG MENURUT KEHIDUPAN KELUARGA .....	50
6.1.	Jumlah Anggota Keluarga .....	53
6.2.	Intensitas Bertengkar/tidak akur dengan Anggota Rumah Tangga .....	55
6.3.	Intensitas Bertemu/Berbicara/Berkomunikasi dengan Keluarga .....	56
6.4.	Pemanfaatan Waktu Luang .....	57
BAB VII.	KESIMPULAN .....	61
	DAFTAR PUSTAKA .....	65
	CATATAN TEKNIS .....	66
	LAMPIRAN .....	73

## **DAFTAR GAMBAR**

Halaman

Gambar 3.1.	Indeks Kebahagiaan Kabupaten Badung 2022 .....	20
Gambar 3.2.	Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali 2021 dan Kabupaten Badung 2019 dan 2022 .	21
Gambar 3.3.	Dimensi Kepuasan Hidup Kabupaten Badung Tahun 2022 .....	23
Gambar 3.4.	Indeks Dimensi Perasaan Kabupaten Badung Tahun 2022 .....	24
Gambar 3.5.	Indeks Dimensi Makna Hidup Kabupaten Badung Tahun 2022.....	25
Gambar 3.6.	Indeks Kebahagiaan Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Badung 2022 .....	26
Gambar 3.7.	Indeks Dimensi Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Badung.....	27
Gambar 3.8.	Indeks Kebahagiaan Menurut Status Perkawinan di Kabupaten Badung 2022 .	28
Gambar 3.9.	Indeks Dimensi Menurut Status Perkawinan di Kabupaten Badung 2022 .	29
Gambar 3.10.	Indeks Kebahagiaan Menurut Kelompok Usia di Kabupaten Badung 2022.....	31
Gambar 3.11.	Indeks Dimensi Menurut Kelompok Usia di Kabupaten Badung 2022.....	32
Gambar 3.12.	Indeks Kebahagiaan Menurut Kelompok Pendidikan yang Ditamatkan di Kabupaten Badung 2022 .....	33
Gambar 3.13.	Indeks Kebahagiaan Menurut Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Badung 2022 .....	34

Gambar 3.14. Indeks Dimensi Menurut Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Badung 2022 .....	35
Gambar 3.15. Indeks Kebahagiaan Menurut Klasifikasi Wilayah di Kabupaten Badung 2022 .....	36
Gambar 4.1. Indeks Kebahagiaan Kabupaten Badung Menurut Pendapatan Rumah Tangga 2022 .....	42
Gambar 4.2. Indeks Kebahagiaan Kabupaten Badung Menurut Kegiatan Utama Penduduk Tidak Bekerja 2022.....	43
Gambar 4.3. Indeks Kebahagiaan Kabupaten Badung Menurut Lapangan Usaha 2022 .....	44
Gambar 5.1. Indeks Kebahagiaan Menurut Kondisi Kesehatan di Kabupaten Badung 2022 ...	48
Gambar 5.2. Indeks Kebahagiaan Menurut Dimensi Penyusun dan Upaya Menjaga Kesehatan di Kabupaten Badung, 2022 .....	50
Gambar 6.1. Indeks Kebahagiaan Menurut Jumlah Anggota Rumah Tangga di Kabupaten Badung 2022 .....	54
Gambar 6.2. Indeks Kebahagiaan Menurut Intensitas Bertengkar/Tidak Akur dengan Anggota Keluarga di Kabupaten Badung 2022 ....	55
Gambar 6.3. Indeks Kepuasan Terhadap Keharmonisan Keluarga Berdasarkan Intensitas Berkommunikasi dengan Anggota Keluarga di Kabupaten Badung 2022 .....	56
Gambar 6.4. Indeks Kebahagiaan Kabupaten Badung Menurut Ketersediaan Waktu Luang di Kabupaten Badung 2022 .....	58

BAB  
1

## Pendahuluan

# INDEKS KEBAHAGIAAN KABUPATEN BADUNG





# BAB I

## PENDAHULUAN



### 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Badung merupakan salah satu dari sekian banyak kabupaten di Indonesia yang berhasil mendunia karena daya tarik wisata yang tinggi. Selain dikenal sebagai kabupaten pariwisata, Badung juga dikenal karena memiliki bentuk wilayah unik menyerupai sebilah "keris" yang merupakan senjata khas masyarakat Bali. Keunikan ini diangkat menjadi lambang daerah yang merupakan simbol semangat dan jiwa ksatria yang memiliki hubungan erat dengan perjalanan sejarah kabupaten ini, yaitu peristiwa "Puputan Badung". Semangat perjuangan ini kemudian melandasi semboyan Kabupaten Badung yaitu "*Cura Dharma Raksaka*" yang artinya kewajiban pemerintah adalah untuk melindungi kebenaran dan rakyatnya, yang tercermin dalam visi Pemerintah Kabupaten Badung.

Dalam menjamin kesejahteraan penduduk di Badung, pemerintah Kabupaten Badung merumuskan visi "Melanjutkan Kebahagiaan Masyarakat Badung Melalui Pembangunan Yang Berlandaskan Tri Hita Karana." Yang kemudian dituangkan kedalam 9 Misi yang mencakup kerukunan hidup bermasyarakat; tata kelola pemerintahan; penegakan hukum dan HAM; seni dan budaya lokal; peningkatan sumber daya manusia; pemberdayaan UMKM; peningkatan kebahagiaan melalui jaminan sosial; sinergi pariwisata; dan

peningakatan daya saing daerah. Selain melalui Visi & Misi yang sudah ditetapkan. Pemerintah Kabupaten Badung juga menetapkan Lima Bidang Prioritas Daerah yaitu “Pola Pembangunan Nasional Semesta Berencana (PPDSB) Kabupaten Badung” yang meliputi; 1. Pangan, Sangan, Papan; 2. Kesehatan dan Pendidikan; 3. Jaminan Sosial dan Ketenagakerjaan; 4. Adat, Agama, Tradisi, Seni dan Budaya; 5. Pariwisata.

Sesuai dengan tujuan akhir Pemerintah Kabupaten Badung yang ingin melanjutkan kebahagiaan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, maka Pemerintah Kabupaten Badung mendorong tersedianya indikator yang menggambarkan kesejahteraan sosial masyarakat dari berbagai dimensi kemajuan pembangunan, yang tidak hanya terkait kondisi kemakmuran material (*welfare* atau *prosperity/ being-well*), tetapi juga mengarah pada konsep kebahagiaan (*happiness*). Keinginan Pemerintah Kabupaten Badung tersebut sejalan dengan konsep memajukan kesejahteraan umum yang berdasarkan keadilan sosial sebagaimana tertuang dalam konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Seligman (2002), makna dari kesejahteraan masyarakat melalui konsep kebahagiaan tidak hanya terbatas pada kondisi kehidupan yang menyenangkan (*pleasant life*) dan kondisi kehidupan yang baik (*being-well* atau *good life*), tetapi juga pada kondisi kehidupan yang bermakna (*meaningful life*). Dalam konteks ini, konsep kebahagiaan menjadi topik pembangunan nasional yang mendapat perhatian lebih besar dibandingkan dengan konsep kesejahteraan material maupun kemakmuran ekonomi.

Buku “Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan di Kabupaten Badung Tahun 2022” ini menyajikan berbagai informasi tentang tingkat kebahagiaan masyarakat di Kabupaten Badung pada tahun 2022, yang kiranya bermanfaat untuk Pemerintah Kabupaten Badung dalam rangka melengkapi kebutuhan data perencanaan pembangunan yang lebih dekat dengan kebutuhan masyarakat.

Ulasan buku ini menampilkan sejumlah indikator dan karakteristik kebahagiaan dilihat dari sisi demografi, kondisi ekonomi dan kesehatan, serta kehidupan keluarga.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan penyusunan buku ini adalah tersedianya data indeks kebahagiaan yang diukur dengan berbagai variabel objektif dan subjektif yang relevan. Secara spesifik, tujuan penyusunan buku ini antara lain:

1. Menghasilkan data dan informasi terkait kebahagiaan yang dapat disajikan untuk merepresentasikan kondisi kebahagiaan penduduk di Kabupaten Badung;
2. Menghasilkan indikator komposit dan indikator tunggal yang merepresentasikan tingkat kebahagiaan penduduk Kabupaten Badung;
3. Tersusunnya Indeks Kebahagiaan yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk menilai progres pembangunan sosial melengkapi indikator pembangunan lain yang telah ada selama ini.

## **1.3 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penyusunan buku ini merupakan hasil dari Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK) Kabupaten Badung 2022. Jadwal pengumpulan data dilakukan pada bulan September 2022, dengan mencakup sampel rumah tangga yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Baudung. Jumlah sampel pada kegiatan SPTK 2022 memungkinkan untuk dilakukan estimasi pada level kabupaten.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

Buku ini disusun kedalam 7 (tujuh) bab dan ditambah dengan lampiran yang berisikan tabel-tabel, dengan sistematikan penyusunan sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, meliputi Latar Belakang, Tujuan, Sumber Data dan Sistematika Penulisan.

**BAB II METODOLOGI**, meliputi Metodologi Survei, Metodologi Analisis, serta Konsep dan Definisi

**BAB III INDEKS KEBAHAGIAAN KABUPATEN BADUNG**, meliputi Indeks Kebahagiaan berdasarkan dimensi pengukuran, Indeks Kebahagiaan menurut Jenis Kelamin, Indeks Kebahagiaan menurut Status Perkawinan, Indeks Kebahagiaan menurut Kelompok Umur, Status Perkawinan, Pendidikan, Status hubungan dengan kepala rumah tangga, Klasifikasi Wilayah.

**BAB IV INDEKS KEBAHAGIAAN MENURUT KONDISI KESEHATAN**, meliputi Indeks Kebahagiaan menurut Kesehatan Fisik, Indeks Kebahagiaan menurut Disabilitas san menurut Upaya untuk Menjaga Kesehatan.

**BAB V INDEKS KEBAHAGIAAN KABUPATEN BADUNG MENURUT KONDISI KESEHATAN**, meliputi Indeks Kebahagiaan menurut Kesehatan Fisik, dan Indeks Kebahagiaan menurut Kesehatan Mental.

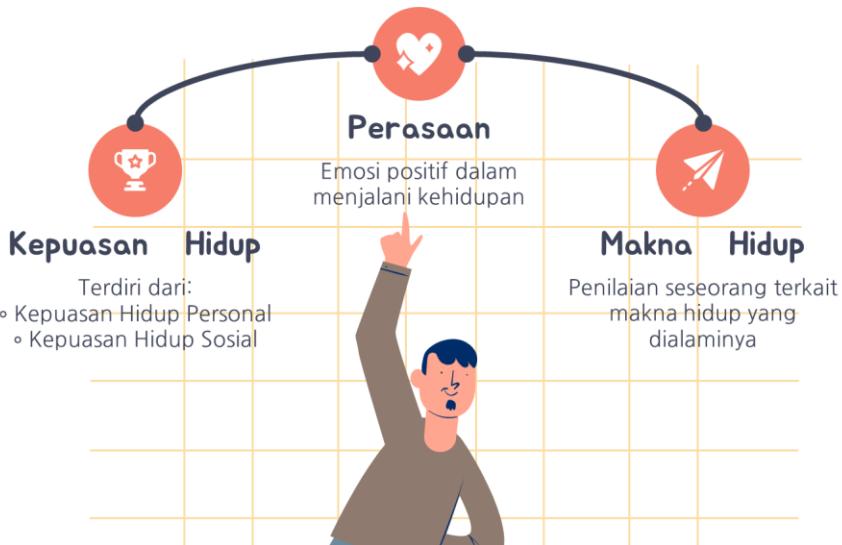
**BAB VI INDEKS KEBAHAGIAAN KABUPATEN BADUNG MENURUT KEHIDUPAN KELUARGA**, meliputi Indeks Kebahagiaan menurut Jumlah Anggota Keluarga.

**BAB VII KESIMPULAN**

**DAFTAR PUSTAKA**

**TABEL-TABEL LAMPIRAN**

## Dimensi Penyusun Indeks Kebahagiaan



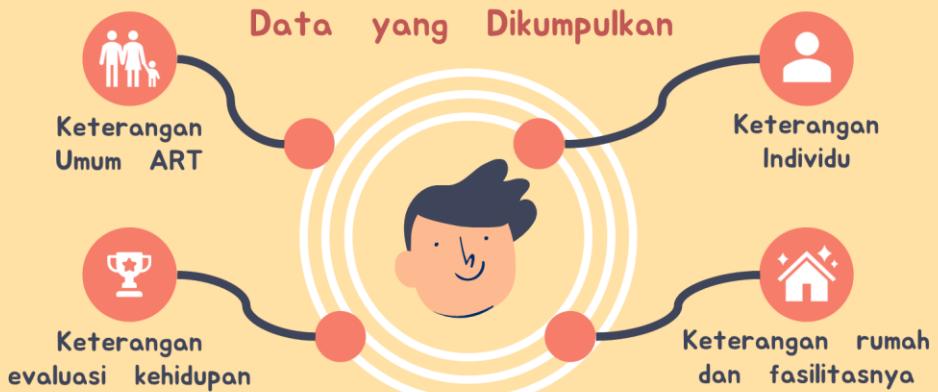
### Metode Survei

Metode penarikan sampel dua tahap berstrata (*two stages stratified sampling*)

### Metode Analisis

Metode statistik *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dengan *Principal Component Analysis* (PCA)

### Data yang Dikumpulkan





# BAB II

## METODOLOGI

### 2.1 Metodologi

Badan Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan pengukuran tingkat kebahagiaan sejak tahun 2014, yang menghasilkan indeks kebahagiaan tingkat nasional hingga provinsi dengan mencakup variable-variabel yang mengukur tingkat kepuasan esensial. Oleh karena kebahagiaan mencakup fenomena kehidupan yang kompleks dan berbagai determinannya saling berkorelasi, maka pada tahun 2017 penilaian terhadap tingkat kebahagiaan memerlukan sebuah kerangka kerja yang mencakup 19 (sembilan belas) indikator, yang tercakup dalam 3 (tiga) dimensi kehidupan, yaitu (1) Dimensi Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*), (2) Dimensi Perasaan (*Affect*), dan (3) Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*). Dimensi kepuasan hidup dibedakan menjadi subdimensi kepuasan hidup personal dan kepuasan hidup sosial.

Pada tahun 2022, Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan Kabupaten Badung kembali diselenggarakan dengan tetap menggunakan metode

**Indeks Kebahagiaan hidup diukur dengan menggunakan pendekatan dimensi kepuasan hidup (*life satisfaction*), dimensi perasaan (*affect*), dan makna hidup (*eudaimonia*)**



pengukuran 3 dimensi kehidupan. SPTK Kabupaten Badung 2022 dilaksanakan pada 6 kecamatan yang mencakup 680 sampel rumah tangga.

## 2.2 Metode Survei

Kerangka sampel SPTK Kabupaten Badung 2022 menggunakan kerangka sampel Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 2022. Pengambilan sampel rumah tangga tersebut menggunakan penarikan sampel dua tahap berstrata (*two stages stratified sampling*), yaitu tahap pertama memilih blok sensus secara *systematic sampling*, dan tahap kedua memilih rumah tangga secara *systematic sampling* dengan *implicit stratification* pendidikan kepala rumah tangga.

Dalam SPTK, tidak semua anggota rumah tangga dapat dipilih sebagai responden karena ada beberapa pertanyaan (misalnya, pertanyaan terkait pekerjaan, pendapatan rumah tangga, dan keharmonisan keluarga) yang hanya dapat dijawab secara akurat oleh kepala rumah tangga atau pasangannya. Oleh sebab itu, Pada setiap rumah tangga sampel, dipilih kepala rumah tangga atau pasangan kepala rumah tangga (*istri/suami*) sebagai responden untuk mewakili rumah tangga tersebut. Dengan demikian yang dimaksud sebagai penduduk dalam publikasi ini adalah kepala rumah tangga atau pasangannya

Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara menggunakan kuesioner terstruktur dan alat bantu. Alat bantu berupa peraga visual juga dipersiapkan untuk membantu responden dalam menentukan jawaban berupa *scoring (rating scale)* yang merepresentasikan *ladder of life scale* berskala 0 hingga 10 secara presisi terhadap pertanyaan terkait Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*), Perasaan (*Affect*), dan Makna Hidup (*Eudaimonia*). Adapun

jadwal pengumpulan data SPTK Kabupaten Badung 2022 dilakukan pada tanggal 7-21 September 2022.

### **2.3 Metode Analisis**

Indeks Kebahagiaan adalah indeks komposit tertimbang dari dimensi atau indikator. Setiap dimensi atau indikator memiliki kontribusi tertentu yang menggambarkan besarnya pengaruh dimensi atau indikator tersebut terhadap indeks. Besarnya kontribusi setiap dimensi atau indikator tidak ditetapkan dengan nilai yang sama ataupun berdasarkan penilaian subyektif, tetapi dihitung berdasarkan sebaran data menggunakan metode statistik, yaitu *Exploratory Factor Analysis (EFA)* dengan *Principal Component Analysis (PCA)* sebagai metode ekstraksi faktornya. Dengan demikian, besarnya kontribusi setiap dimensi atau indikator terhadap indeks sepenuhnya dihitung berdasarkan model statistik yang dihasilkan dari pengolahan data empiris hasil SPTK 2022. Setiap responden yang mewakili rumah tangga akan memiliki angka Indeks Kebahagiaan sebagai ukuran tingkat kebahagiannya.

Pendekatan pengukuran secara eksploratori dilakukan karena konsep kebahagiaan yang hendak diukur merupakan konsep multidimensi yang melibatkan penilaian individu akan kepuasan terhadap tiga dimensi yang diukur, yaitu Dimensi Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*), Dimensi Perasaan (*Affect*), dan Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*).

Tahapan pengukuran Indeks Kebahagiaan menggunakan metode analisis faktor sebagai berikut:

Tahap 1. Identifikasi faktor ketiga dimensi kebahagiaan yang disebutkan di atas merupakan pembentuk kebahagiaan yang utuh. Artinya, dalam pembentukan model dengan metode analisis faktor ketiga dimensi

tersebut tidak akan ada variabel yang dikeluarkan dari model hanya karena secara statistik belum memberikan kontribusi yang nyata.

- Tahap 2. Variabel Penimbang bagi setiap variabel yang dihitung berdasarkan nilai *loading factor's* pada variabel yang bersangkutan dan nilai *rotation sums of squared loading (persen of variance)* pada faktor yang terbentuk.

## **2.4 Data yang Dikumpulkan**

Data yang dikumpulkan dalam SPTK Kabupaten Badung 2022 adalah sebagai berikut:

- a. Keterangan umum responden berupa susunan anggota rumah tangga disertai dengan jenis kelamin, umur, status perkawinan dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan.
- b. Keterangan kepala rumah tangga atau pasangannya yang dipilih sebagai responden berupa tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan, kesehatan, dan waktu luang.
- c. Keterangan umum keadaan rumah tangga yang meliputi kehidupan sosial, lingkungan dan keamanan, keterangan rumah dan fasilitas rumah.
- d. Keterangan evaluasi kehidupan responden yang mencakup *afeksi* (perasaan), *eudaimonia* (makna hidup), dan evaluasi umum mengenai kebahagiaan responden.

## **2.5 Konsep dan Definisi**

Beberapa Konsep dan definisi yang digunakan dalam publikasi ini sebagai berikut:

**Rumah Tangga**, adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Makan dari satu dapur adalah pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama dan menjadi satu.

**Kepala Rumah Tangga** adalah salah seorang ART yang mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga atau yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga tersebut.

**Anggota Rumah Tangga**, adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga (KRT, suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua/mertua, famili lain, pembantu rumah tangga atau ART lainnya) yang sudah tinggal minimal 6 bulan atau lebih atau kurang dari 6 bulan, tetapi berniat menetap.

**Bekerja**, seseorang dinyatakan bekerja apabila melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir yang dilakukan berturut-turut dan tidak terputus.

**Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji. Ibu rumah tangga atau anak-anaknya yang melakukan kegiatan kerumahtanggaan, seperti memasak,

mencuci, dan sebagainya digolongkan sebagai mengurus rumah tangga. Bagi pembantu rumah tangga yang mengerjakan hal yang sama tetapi mendapat upah/gaji tidak digolongkan sebagai mengurus rumah tangga, melainkan digolongkan sebagai bekerja.

**Sekolah/kuliah** adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal maupun sekolah non formal (Paket A/B/C), baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah, atau pendidikan tinggi. Tidak termasuk yang sedang libur/cuti.

**Lainnya** adalah kegiatan selain bekerja, mengurus rumah tangga, sekolah, dan kegiatan pribadi (santai, bermain, mandi, makan, tidur, dan tidak melakukan apapun). Kegiatan lainnya yang dicakup adalah kegiatan yang bersifat aktif, seperti kegiatan yang dilakukan oleh orang lanjut usia, cacat jasmani, dan sebagainya. Contoh kegiatan lainnya adalah olahraga, kursus, piknik, pergi berobat/terapi, kegiatan sosial (kerja bakti, arisan, pengajian, rapat RT, dsb), dan kegiatan ibadah keagamaan (majelis ta'lim/pengajian, dsb), tidak termasuk "kegiatan pribadi" seperti tidur.

**Pendidikan**, indikator yang digunakan dalam melihat tingkat pendidikan penduduk adalah tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkannya. Tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan ini dilihat berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki seseorang.

**Lapangan usaha/bidang pekerjaan** dari tempat pekerjaan utama ialah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat responden bekerja.

**Kondisi rumah dan ketersediaan fasilitas** dilihat dari penguasaan bangunan tempat tinggal, kualitas bangunan (atap, lantai dan dinding), sumber penerangan, bahan bakar memasak, status fasilitas tempat buang air besar, sumber air minum, dan fasilitas lainnya.

**Kondisi kesehatan** yang diukur meliputi kesehatan fisik dan kesehatan mental. Kesehatan fisik meliputi keluhan kesehatan, penyakit kronis, gangguan fungsional, dan upaya menjaga kesehatan. Sementara, kesehatan mental meliputi tekanan psikis (*stress*) dan kesepian (*loneliness*). Pertanyaan mengenai kondisi objektif kesehatan disamping menjadi indikator tunggal, juga digunakan untuk mengarahkan orientasi berfikir dan cara mengevaluasi tingkat kesehatan bagi responden. Tingkat kepuasan terhadap kesehatan hanya akan fokus pada hal-hal yang telah ditanyakan terkait kondisi kesehatan fisik dan mental responden

**Pendapatan**, indikator yang digunakan dalam mengukur pendapatan adalah rata-rata pendapatan. Rata-rata pendapatan merupakan pendekatan untuk mengantisipasi besaran yang diterima tidak sama untuk setiap bulannya dari seluruh pekerjaan yang dimiliki.

**Keharmonisan Keluarga**, cakupan keluarga tidak dibatasi pada keluarga batih, namun juga mencakup keluarga besar yang tinggal dalam satu rumah. Dan keharmonisan keluarga sendiri mengacu pada keeratan hubungan dengan anggota rumah tangga lainnya dalam rumah tangga.

**Perasaan (Afeksi)** merupakan kondisi perasaan yang bersifat relatif stabil, bukan emosi sesaat, dan tidak mudah berubah dalam waktu singkat akibat keadaan/mood.

## BAB 3

# Indeks Kebahagiaan Menurut Karakteristik Demografi

76,14

2019

75,02

2022

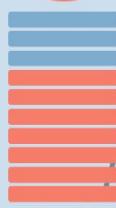


## Perkembangan Indeks Kebahagiaan

Indeks Kebahagiaan  
Kabupaten Badung turun  
sebesar 1,12

## Capaian Dimensi Penyusun Indeks Kebahagiaan

76,65



Indeks Dimensi  
Kepuasan Hidup

73,29



Indeks Dimensi  
Perasaan

74,96



Indeks Dimensi  
Makna Hidup

73,27

Kepuasan Hidup  
Personal

80,02

Kepuasan Hidup  
Sosial





# BAB III

## INDEKS KEBAHAGIAAN KABUPATEN BADUNG MENURUT KARAKTERISTIK DEMOGRAFI

Indeks Kebahagiaan Indonesia merupakan indeks komposit yang disusun oleh tiga dimensi, yaitu Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*), Perasaan (*Affect*), dan Makna Hidup (*Eudaimonia*) dengan skala 0 sampai 100. Semakin tinggi nilai indeks menunjukkan tingkat kehidupan yang semakin bahagia, demikian pula sebaliknya, semakin rendah nilai indeks maka penduduk semakin tidak bahagia.

**Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kabupaten Badung 2022 sebesar 75,02.**



### 3.1 Indeks Kebahagiaan

Hasil pendataan SPTK Kabupaten Badung 2022 mencapai angka 75,02, menurun 1,12 poin dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 76,14. Jika dilihat menurut dimensi, masyarakat Kabupaten Badung memiliki skala indeks yang paling tinggi sebesar 76,65 pada dimensi kepuasan hidup, meningkat 0,01 poin dari tahun 2019 yaitu sebesar 76,64. Selanjutnya dimensi makna hidup mencapai indeks sebesar 74,96, menurun 1,39 poin dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 76,35. Terakhir dari dimensi perasaan sebesar 73,29, juga menurun 2,07 poin dari tahun 2019 yaitu sebesar 75,26.

Pencapaian Indeks Kebahagiaan Kabupaten Badung 2022 lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Bali yang berada pada nilai indeks 71,44 pada tahun 2021. Bahkan dari 3 (tiga) dimensi untuk mengukur Indeks Kebahagiaan,

Kabupaten Badung menunjukkan skala yang lebih tinggi dibandingkan capaian di tingkat Provinsi Bali.

**Gambar 3.1.**  
**Indeks Kebahagiaan Kabupaten Badung 2022**



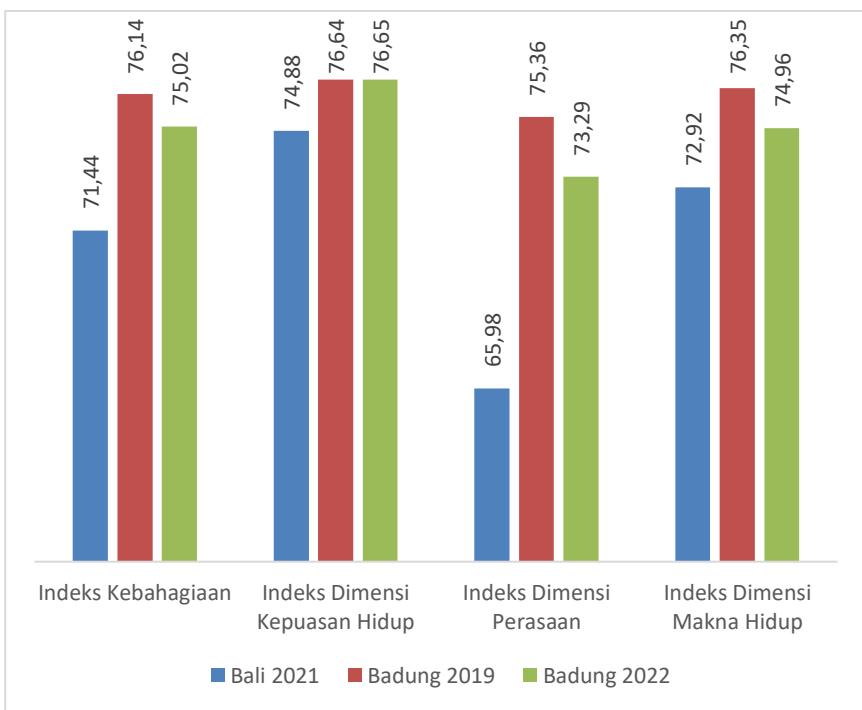
Sumber: Hasil SPTK Kabupaten Badung Tahun 2022

Jika dilihat perbandingan antar dimensinya, ukuran dimensi makna hidup masyarakat Kabupaten Badung tahun 2022 yang mencapai indeks sebesar 74,96 ternyata relatif lebih tinggi dibandingkan dengan pemakaian hidup masyarakat Bali secara umum sebesar 72,92 tahun 2021. Begitu pula pada dimensi perasaan (*afeksi*) dan kepuasan hidup masyarakat Kabupaten Badung ternyata relatif lebih bahagia dibandingkan keadaan masyarakat Bali, dimana masyarakat Bali secara umum hanya mencapai 65,98 untuk dimensi perasaan (*afeksi*) dan 74,88 pada dimensi kepuasan hidup pada tahun 2021.

Hasil pendataan SPTK tahun 2022 menunjukkan bahwa hampir semua indikator memiliki indeks di atas 70, hanya indikator kepuasan terhadap pendapatan rumah tangga pada dimensi kepuasan hidup subdimensi kepuasan

personal yang menunjukkan nilai di bawah 70 dengan nilai indeks sebesar 68,59. Sedangkan indeks tertinggi pada indikator kepuasan terhadap keadaan lingkungan pada subdimensi kepuasan hidup sosial sebesar 83,80.

**Gambar 3.2.  
Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali 2021  
dan Kabupaten Badung 2019 dan 2022**



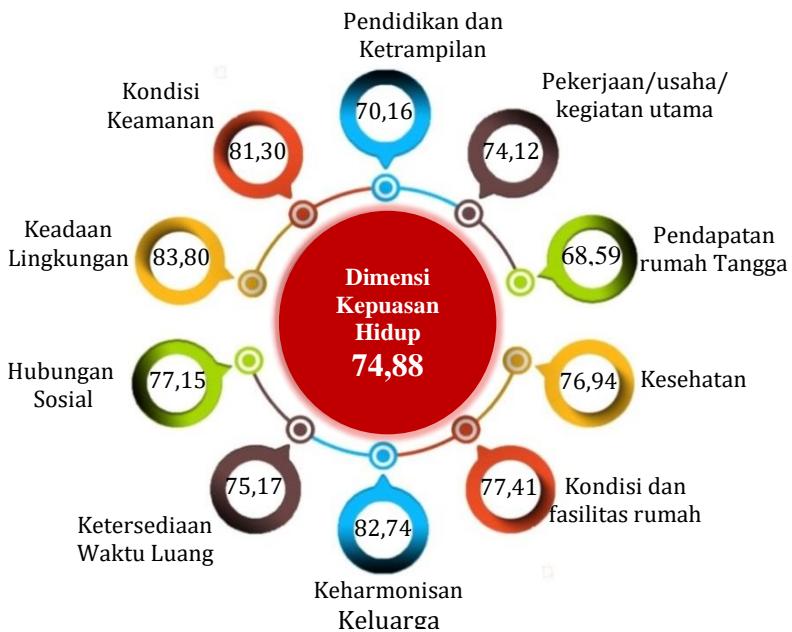
Sumber: Hasil SPTK Provinsi Bali 2021 dan Kabupaten Badung 2019 dan 2022

### **3.1.1 Dimensi Kepuasan Hidup**

Dimensi kepuasan hidup atau yang disebut dimensi *life satisfaction* merupakan dimensi yang menggambarkan bahwa kepuasan hidup akan timbul dan dialami apabila kebutuhan dan keinginan seseorang pada waktu tertentu dapat terpenuhi dan terpuaskan. Seseorang yang baik dalam penyesuaian diri, dalam arti bahwa ia dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya dengan cukup, dalam batas kontrol dan saluran yang tersedia, akan jauh lebih bahagia daripada orang yang tidak dapat atau yang tidak mampu melakukan penyesuaian yang esensial (Hurlock, 1997).

Berdasarkan pendataan SPTK Kabupaten Badung 2022 diperoleh hasil indeks dalam dimensi kepuasan hidup berkisar antara 68,59 sampai 83,80. Kepuasan terhadap pendapatan rumah tangga memiliki nilai terendah sebesar 68,59. Nilai ini menurun dari tahun 2019 yaitu 71,92. Nilai indeks diatasnya berturut-turut adalah kepuasan terhadap pendidikan dan ketampilan 70,16, kepuasan terhadap pekerjaan/usaha/kegiatan utama 74,12, kepuasan terhadap ketersediaan waktu luang 75,17, kepuasan terhadap kesehatan 76,94, kepuasan terhadap hubungan social 77,15, kepuasan terhadap kondisi dan fasilitas rumah 77,41, kepuasan terhadap kondisi keamanan 81,30, kepuasan terhadap keharmonisan keluarga 82,74 dan yang tertinggi pada dimensi kepuasan hidup adalah indikator kepuasan terhadap keadaan lingkungan 83,80.

**Gambar 3.3.**  
**Indeks Demensi Kepuasan Hidup Kabupaten Badung 2022**



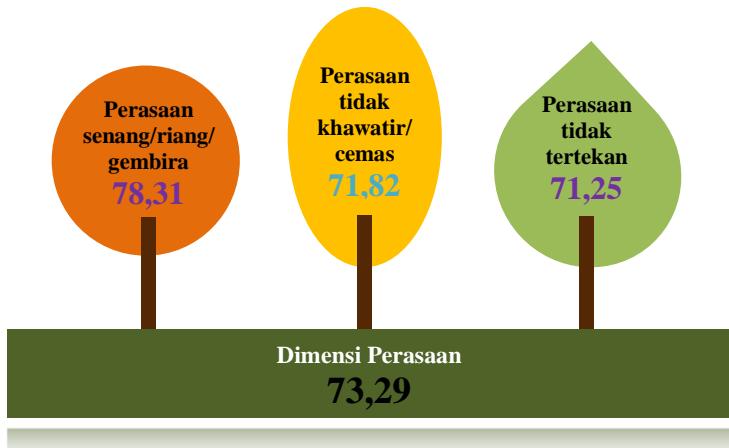
Sumber: Hasil SPTK Kabupaten Badung Tahun 2022

### 3.1.2 Dimensi Perasaan

Dimensi perasaan (*affect*) pada SPTK Kabupaten Badung 2022 bertujuan untuk memperoleh tingkat kebahagiaan hidup responden yang didekati dengan ukuran perasaan (*afeksi*) yang dirasakan responden dalam hidupnya. Afeksi merupakan kondisi perasaan yang bersifat relatif stabil, bukan emosi sesaat, dan tidak mudah berubah dalam waktu singkat akibat keadaan/*mood*. Dimensi ini digunakan

untuk mengetahui emosi positif yang dialami responden dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

**Gambar 3.4.**  
**Indeks Dimensi Perasaan Kabupaten Badung 2022**



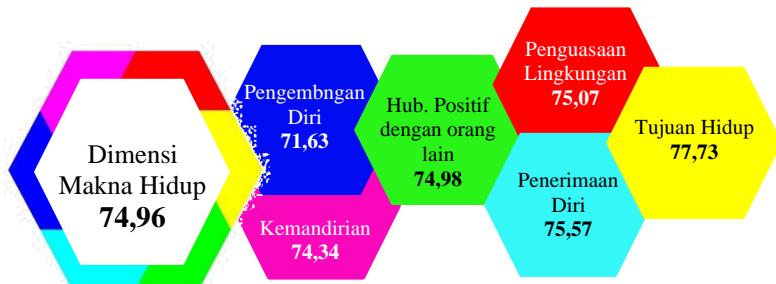
Sumber: Hasil SPTK Kabupaten Badung Tahun 2022

Emosi positif diukur oleh intensitas responden merasa senang, riang atau gembira. Seseorang yang sering merasa senang, riang atau gembira diduga mempunyai tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi dibandingkan orang yang jarang merasa senang, riang atau gembira. Berdasarkan hasil pendataan SPTK Kabupaten Badung 2022 menggambarkan bahwa dimensi perasaan senang/riang/gembira mencapai indeks sebesar 78,31, diikuti perasaan tidak khawatir/cemas 71,82 dan perasaan tidak tertekan 71,25.

### 3.1.3 Dimensi Makna Hidup

Dimensi makna hidup bertujuan untuk memperoleh penilaian responden terkait dengan makna hidup (*Eudaimonia*) yang alami responden. Dimensi makna hidup (*eudaimonia*) dalam SPTK Kabupaten Badung 2022 ini terdiri atas 6 (enam) indikator, yaitu (1) kemandirian (*autonomy*); (2) penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), (3) pengembangan diri (*personal growth*); (4) hubungan positif dengan orang lain (*positive relation with others*), (5) tujuan hidup (*purpose in life*) dan (6) penerimaan diri (*self acceptance*). Hasil SPTK Kabupaten Badung 2022 menunjukkan bahwa nilai indeks indikator dalam dimensi makna hidup berkisar antara 71,63 hingga 77,73. Indeks indikator tujuan hidup memiliki nilai tertinggi mencapai 77,73. Selanjutnya indikator penerimaan diri dengan nilai indeks sebesar 75,57 diikuti nilai indeks indikator penguasaan lingkungan 75,07, hubungan positif dengan orang lain 74,98, kemandirian 74,34, dan nilai indeks terendah pada indikator pengembangan diri yang hanya mencapai 71,63.

**Gambar 3.5.  
Indeks Dimensi Makna Hidup Kabupaten Badung 2022**



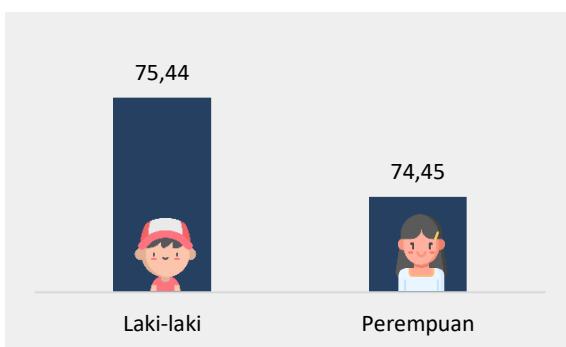
Sumber: Hasil SPTK Kabupaten Badung Tahun 2022

### **3.2 Jenis Kelamin**

Laki-laki dan perempuan merupakan makhluk dengan perbedaan fisik dan psikis yang sangat kentara. Perbedaan psikologis membuat mereka memiliki cara berpikir yang berbeda. Perbedaan cara berpikir menjadikan cara menghadapi hidup berbeda, sehingga kepuasan yang dirasakan juga berbeda, baik dalam bentuk kebahagiaan maupun ketidakbahagiaan.

Penduduk dengan jenis kelamin laki-laki memiliki nilai Indeks Kebahagiaan yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Tercatat Indeks Kebahagiaan laki-laki sebesar 75,44 sementara perempuan sebesar 74,45. Dapat dilihat bahwa Indeks Kebahagiaan penduduk laki-laki lebih tinggi 0,99 poin dibanding perempuan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa secara umum penduduk laki-laki di Kabupaten Badung lebih bahagia dibanding penduduk perempuan.

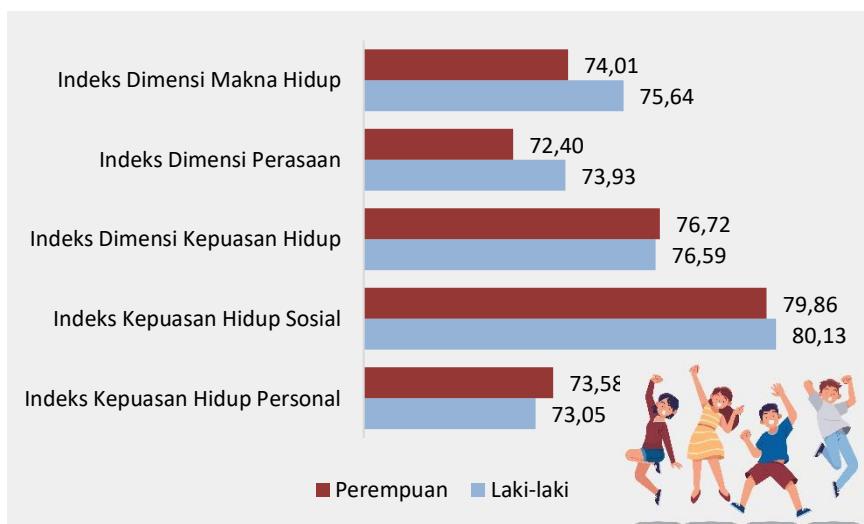
**Gambar 3.6.  
Indeks Kebahagiaan Menurut Jenis Kelamin  
di Kabupaten Badung 2022**



Sumber: Hasil SPTK Kabupaten Badung Tahun 2022

Jika dilihat dari per dimensi, tingkat kepuasan hidup perempuan lebih tinggi daripada laki-laki pada kepuasan hidup personal, tetapi lebih rendah pada kepuasan hidup sosial. Nilai indeks kepuasan hidup personal perempuan sebesar 73,58 sedangkan laki-laki tidak jauh berbeda yakni 73,05. Sementara nilai indeks kepuasan hidup sosial perempuan 79,86 dan laki-laki sebesar 80,13. Namun secara keseluruhan, kepuasan hidup perempuan lebih tinggi daripada laki-laki, yakni 76,72 dibanding 76,59. Pada dimensi perasaan, laki-laki lebih tinggi daripada perempuan yaitu 73,93 dibanding 72,40. Begitupula pada dimensi makna hidup, dimana laki-laki sebesar 75,64 dan perempuan sebesar 74,01.

**Gambar 3.7.  
Indeks Dimensi Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Badung 2022**

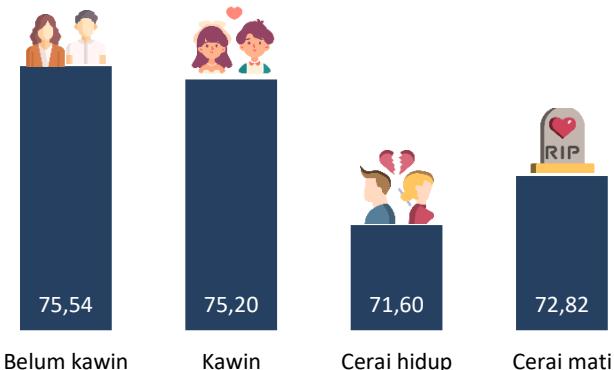


Sumber: Hasil SPTK Kabupaten Badung Tahun 2022

### 3.3 Status Perkawinan

Penduduk Badung yang belum kawin tampak lebih bahagia dibanding penduduk yang telah kawin maupun yang telah cerai (cerai hidup dan cerai mati). Indeks kebahagiaan menurut status perkawinan memperlihatkan nilai indeks kebahagiaan tertinggi adalah pada penduduk Badung yang belum kawin, yaitu mencapai 75,54 kemudian penduduk yang berstatus kawin yang mencapai 75,20, dan yang terendah pada penduduk yang cerai, di mana cerai hidup mencapai 71,60 dan cerai mati 72,82.

**Gambar 3.8.**  
**Indeks Kebahagiaan Menurut Status Perkawinan**  
**di Kabupaten Badung 2022**

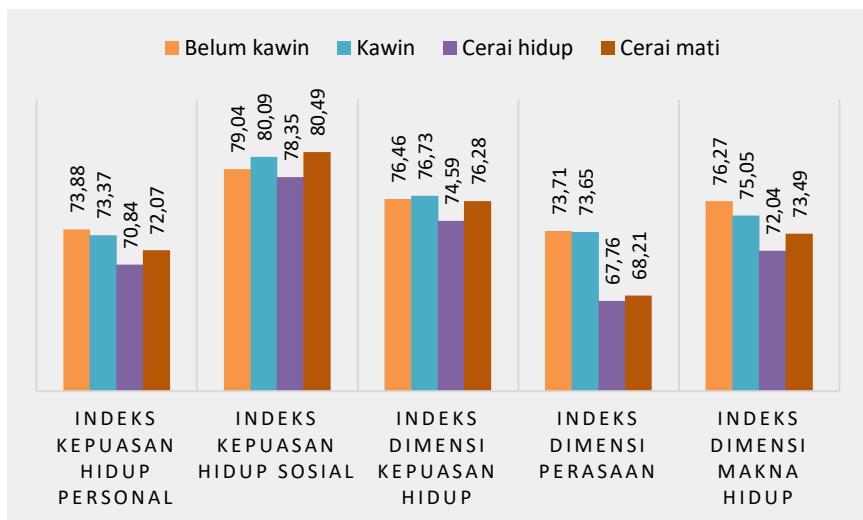


Sumber: Hasil SPTK Kabupaten Badung Tahun 2022

Ketika dilihat pada masing-masing dimensi penyusun indeks kebahagiaan (indeks dimensi kepuasan hidup, indeks dimensi perasaan, dan indeks dimensi makna hidup), indeks tertinggi mayoritas tercatat pada

penduduk Badung yang belum kawin. Sub dimensi kepuasan hidup personal kaum lajang di Badung yakni 73,88 mengungguli penduduk yang kawin yakni 73,37 dan pernah kawin yakni 70,84 untuk cerai hidup dan 72,07 untuk cerai mati. Penduduk Badung yang belum kawin merasa lebih bahagia atas kesehatan fisik dan mental, tingkat pendidikan, penggunaan waktu, hubungan sosial, kualitas lingkungan hidup, kondisi keamanan, pekerjaan dan kualitas pekerjaan, pendapatan yang dimiliki dibanding penduduk yang sedang/pernah kawin.

**Gambar 3.9.**  
**Indeks Dimensi Menurut Status Perkawinan**  
**di Kabupaten Badung 2022**



Sumber: Hasil SPTK Kabupaten Badung Tahun 2022

Indeks dimensi perasaan penduduk yang belum kawin juga yang tertinggi dibanding penduduk yang kawin, cerai hidup, dan cerai mati dengan nilai berturut-turut 73,71; 73,65; 67,76; dan 68,21. Hal ini dapat memberi

cerminan bahwa penduduk lajang di Badung memiliki kondisi perasaan atau emosi yang lebih menyenangkan, memiliki rasa kekhawatiran atau kecemasan serta perasaan tertekan yang lebih rendah dibanding kelompok penduduk yang sudah atau pernah memasuki kehidupan berumah tangga.

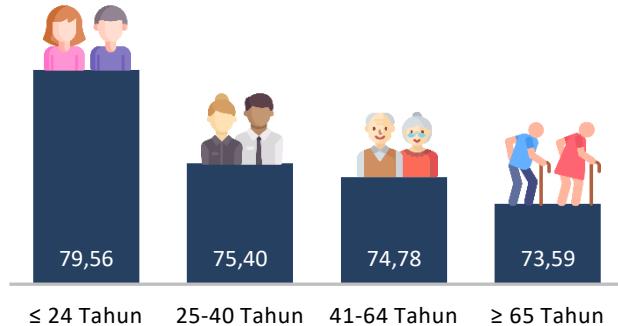
Bahkan besar indeks dimensi makna hidup untuk kelompok penduduk belum kawin jauh lebih tinggi dibanding kelompok penduduk kawin, cerai hidup, dan cerai mati, dengan nilai masing-masing 76,27 untuk kelompok penduduk belum kawin; 75,05 untuk kelompok penduduk kawin; 72,04 untuk kelompok penduduk yang cerai hidup; dan 73,49 untuk kelompok penduduk yang cerai mati.

### **3.4 Kelompok Usia**

Pertambahan usia, umumnya menyebabkan cara berpikir seorang individu menjadi semakin kompleks. Cara berpikir yang semakin kompleks karena bertambahnya pengalaman, menjadikan cara menghadapi kehidupan personal dan sosial, kondisi perasaan, serta cara memaknai kehidupan sehari-hari menjadi tidak sederhana lagi. Hal ini tercermin pada Gambar 3.10, indeks kebahagiaan yang semakin menurun seiring dengan pertambahan usia. Tampak semakin bertambah umur, kebahagiaan yang dirasakan berkurang. Penduduk Badung yang berusia kurang dari 24 tahun tampak paling bahagia dibanding kelompok penduduk usia lainnya dengan indeks kebahagiaan sebesar 79,56. Selanjutnya indeks menurun pada usia 25-40 tahun, yaitu mencapai 75,40. Penduduk kelompok ini umumnya sudah memasuki kehidupan berumah tangga dan jika dikaitkan dengan indeks kebahagiaan menurut status perkawinan,

angka ini sejalan. Kemudian semakin menurun hingga 73,59 pada kelompok usia 65 tahun ke atas.

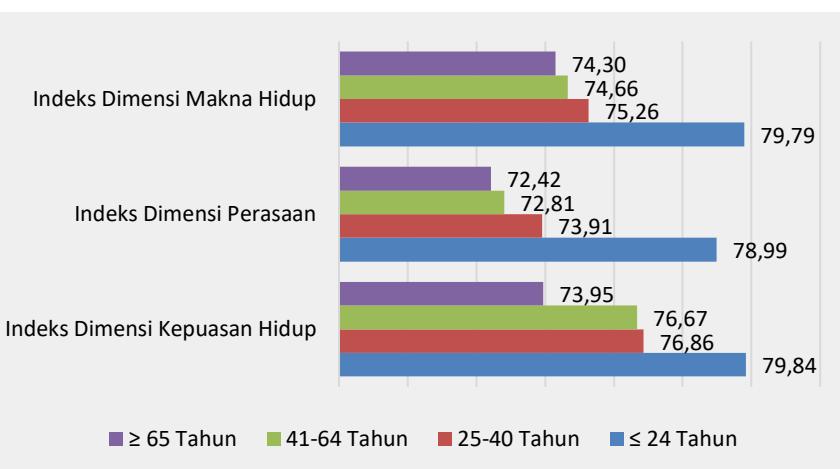
**Gambar 3.10.**  
**Indeks Kebahagiaan Menurut Kelompok Usia di Kabupaten Badung 2022**



Sumber: Hasil SPTK Kabupaten Badung Tahun 2022

Dari sisi dimensi pembentuk indeks kebahagiaan juga menunjukkan indeks terendah pada kelompok usia lanjut (65 tahun ke atas), baik indeks dimensi kepuasan hidup, indeks dimensi perasaan, maupun indeks dimensi makna hidup (lihat Gambar 3.11.). Sebaliknya, indeks tertinggi tercatat pada kelompok usia muda ( $\leq 24$  tahun) pada dimensi perasaan, makna hidup, dan kepuasan hidup.

**Gambar 3.11**  
**Indeks Dimensi Menurut Kelompok Usia di Kabupaten Badung 2022**



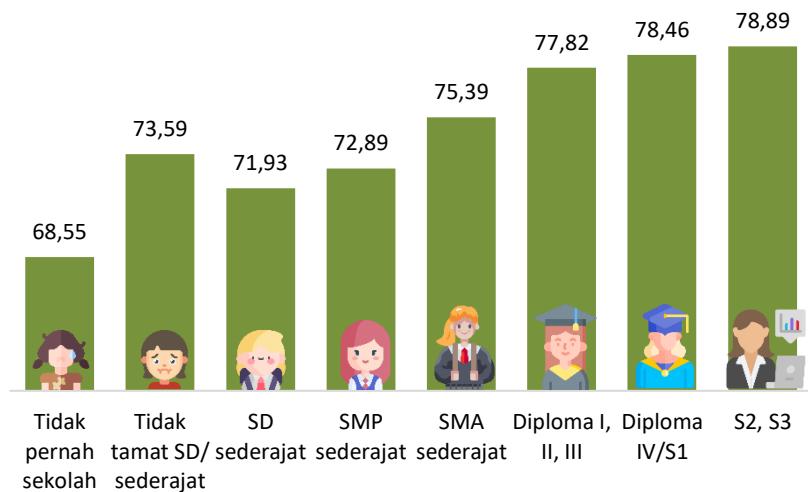
Sumber: Hasil SPTK Kabupaten Badung Tahun 2022

### 3.5 Pendidikan

Tingkat pendidikan juga turut menentukan tingkat kebahagiaan seorang individu. Penduduk dengan tingkat pendidikan tertinggi (S2 dan S3) memiliki nilai Indeks Kebahagiaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk dengan jenjang pendidikan lainnya. Dapat dikatakan bahwa penduduk yang berpendidikan S2 dan S3 adalah kelompok penduduk yang paling bahagia. Indeks kebahagiaan pada kelompok penduduk ini mencapai 78,89 (lihat Gambar 3.12). Sebaliknya penduduk yang belum sekolah/ yang tidak pernah sekolah adalah kelompok penduduk yang paling tidak bahagia. Indeks kebahagiaan di kelompok ini hanya mencapai 68,55. Hal tersebut menunjukkan bahwa, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula

Indeks Kebahagiaan rumah tangga tersebut. Beberapa penelitian juga menemukan dampak positif dari pendidikan terhadap kebahagiaan. Menurut Castriota (2006), pendidikan dapat meningkatkan kepuasan hidup diantaranya karena orang membutuhkan level kemampuan minimum untuk bisa tampil di publik tanpa rasa malu, mendapat peluang kerja lebih tinggi, mendapatkan kualitas pekerjaan yang lebih tinggi, dan mendapatkan pekerjaan yang lebih menarik.

**Gambar 3.12.**  
**Indeks Kebahagiaan Menurut Kelompok Pendidikan yang Ditamatkan di Kabupaten Badung 2022**



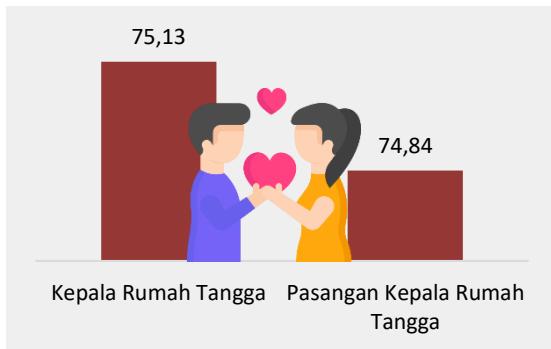
Sumber: Hasil SPTK Kabupaten Badung Tahun 2022

### **3.6 Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga**

Penduduk dengan kedudukan sebagai kepala rumah tangga memiliki nilai Indeks Kebahagiaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk dengan kedudukan sebagai pasangan kepala rumah tangga. Indeks Kebahagiaan pada penduduk yang berkedudukan sebagai kepala rumah tangga sebesar 75,13. Sedangkan penduduk yang berkedudukan sebagai pasangan rumah tangga mencapai 74,84. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa kepala rumah tangga lebih bahagia dibanding sebagai pasangannya.

**Gambar 3.13.**

**Indeks Kebahagiaan Menurut Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Badung 2022**

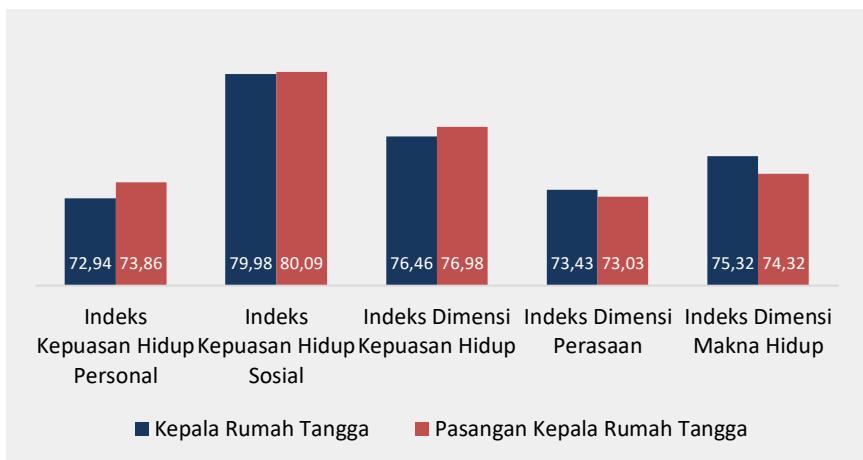


Sumber: Hasil SPTK Kabupaten Badung Tahun 2022

Jika dilihat dari setiap dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan, penduduk sebagai kepala rumah tangga memiliki nilai yang lebih tinggi baik pada indeks dimensi perasaan dan makna hidup. Dari hal ini dapat dikatakan bahwa penduduk yang merupakan kepala rumah tangga lebih memiliki perasaan/emosi

yang menyenangkan serta lebih tidak khawatir dan tidak tertekan dibandingkan pasangannya. Selain itu, kepala rumah tangga juga lebih mandiri, memiliki keinginan lebih untuk selalu mengembangkan potensi yang dimiliki, mempunyai tujuan hidup yang membuatnya merasa hidup yang dijalani memiliki makna, serta lebih bisa menerima diri dibandingkan pasangannya.

**Gambar 3.14.**  
**Indeks Dimensi Menurut Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Badung 2022**



Sumber: Hasil SPTK Kabupaten Badung Tahun 2022

Namun untuk dimensi kepuasan hidup, baik kepuasan hidup personal maupun sosial, penduduk yang menjadi pasangan kepala rumah tangga memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding penduduk yang menjadi kepala rumah tangga. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa pasangan kepala rumah tangga memiliki kemampuan lebih dalam berbagai indikator penyusun dimensi kepuasan hidup, salah satunya adalah mampu menyeimbangkan penggunaan

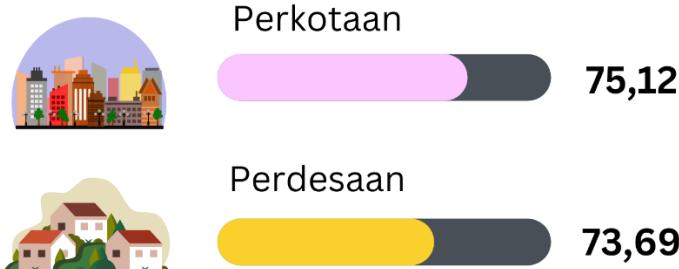
waktu antara bekerja dan melakukan aktifitas bersenang-senang bersama keluarga.

### 3.7 Klasifikasi Wilayah

Tingkat kebahagiaan seorang individu ternyata dapat ditentukan oleh klasifikasi wilayah tempat tinggalnya. Seseorang yang tinggal di wilayah perkotaan dinilai lebih bahagia dibandingkan yang tinggal di wilayah perdesaan (Burger, et. al., 2020). Berdasarkan Gambar 3.15, indeks kebahagiaan penduduk Kabupaten Badung yang tinggal di perkotaan adalah sebesar 75,12 lebih tinggi dari penduduk yang tinggal di wilayah perdesaan. Indeks kebahagiaan kelompok penduduk yang tinggal di wilayah perdesaan hanya mencapai 73,69.

**Gambar 3.15.**

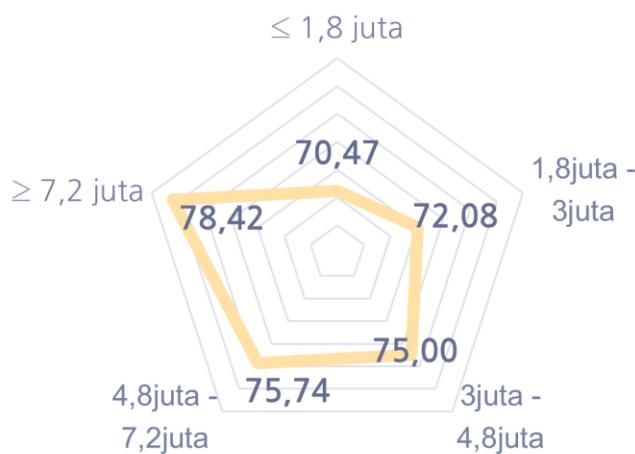
**Indeks Kebahagiaan Menurut Klasifikasi Wilayah di Kabupaten Badung 2022**



Sumber: Hasil SPTK Kabupaten Badung 2022

Hal yang mungkin dapat menyebabkan fenomena tersebut adalah karena di perkotaan tersedia berbagai macam fasilitas mulai dari fasilitas kendaraan, komunikasi, hiburan, rekreasi dan lain sebagainya yang mampu membuat penduduk di perkotaan menikmati kehidupannya. Menurut Burger, et. al. (2020), standard hidup yang tinggi dan prospek ekonomi yang lebih baik di perkotaan terutama bagi penduduk yang berpendidikan tinggi, membuat penduduk di wilayah perkotaan lebih bahagia.



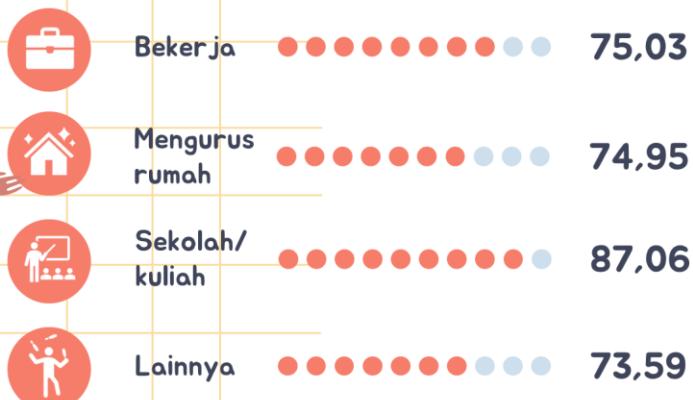


## Menurut Pendapat Rumah Tangga

Penduduk yang memiliki pendapatan rumah tangga  $\geq 7,2$  juta memiliki **capaian indeks kebahagiaan yang lebih tinggi**



## Menurut Kegiatan Utama





# BAB IV

## INDEKS KEBAHAGIAAN KABUPATEN BADUNG MENURUT KONDISI EKONOMI

Berdasarkan kondisi ekonomi, pendapatan rumah tangga menjadi salah satu ukuran tingkat kebahagiaan. Pada bagian ini, gambaran kondisi ekonomi tidak hanya dilihat dari pendapatan rumah tangga namun juga dari indikator lain seperti kondisi perumahan, status bekerja, dan lapangan usaha.

### 4.1 Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga mencakup pendapatan yang diterima oleh kepala rumah tangga/pasangan maupun seluruh anggota rumah tangga. Rata-rata pendapatan rumah tangga perbulan dikelompokkan menjadi lima, yaitu  $\leq$  1,8 juta; antara 1,8 juta – 3 juta; antara 3 juta – 4,8 juta; antara 4,8 juta – 7,2 juta; dan  $>$  Rp 7,2 juta. Hasil SPTK Kabupaten Badung 2022 menunjukkan bahwa semakin besar pendapatan rumah tangga maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaannya. Penduduk dengan pendapatan rumah tangga lebih dari Rp 7,2 juta memiliki nilai Indeks Kebahagiaan yang mencapai 77,18 lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok pendapatan yang lain. Dilihat dari ketiga dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan, secara umum masing-masing dimensi memiliki pola yang sama.

Selanjutnya, indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Sosial juga menunjukkan bahwa penduduk dengan pendapatan rumah tangga lebih dari dari Rp 7,2 juta memiliki nilai indeks tertinggi dengan nilai masing-masing sebesar 78,67 dan 81,45.

**Gambar 4.1. Indeks Kebahagian Kabupaten Badung Menurut Pendapatan Rumah Tangga 2022**



Sumber: Hasil SPTK Kabupaten Badung 2022

#### 4.2 Status Bekerja

Kegiatan utama penduduk dalam SPTK Kabupaten Badung 2022 dibagi menjadi dua yaitu bekerja dan tidak bekerja. Penduduk bekerja diklasifikasikan menurut lapangan usaha tempat mereka bekerja yang dikelompokkan menjadi 17 lapangan usaha; 1. pertanian, kehutanan, dan perikanan; 2. pertambangan dan penggalian; 3. industri pengolahan; 4. pengadaan listrik dan gas; 5. pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; 6. konstruksi; 7. perdagangan besar dan eceran dan reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor; 8. transportasi dan pergudangan, 9. penyediaan akomodasi dan makan minum, 10. informasi dan komunikasi, 11. jasa keuangan dan asuransi, 12. real estate, 13. jasa perusahaan, 14. administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, 15. jasa pendidikan, 16. jasa kesehatan dan kegiatan sosial,

17. jasa lainnya. Sedangkan kegiatan utama penduduk yang tidak bekerja diklasifikasikan menjadi mengurus rumah tangga, sekolah/kuliah, dan lainnya.

Pada umumnya penduduk yang bekerja akan mempunyai tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi daripada penduduk yang tidak bekerja karena mereka mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hasil SPTK Kabupaten Badung 2022 menunjukkan bahwa mereka yang bekerja mempunyai indeks kebahagiaan sebesar 75,03. Angka tersebut lebih tinggi daripada mereka yang tidak bekerja yang mana indeks kebahagiannya hanya mencapai 75,01. Bagi mereka yang tidak bekerja, indeks kebahagiaan tertinggi dimiliki oleh mereka yang kegiatan utamanya adalah sekolah/kuliah 87,06. Sementara indeks kebahagiaan mereka yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga dan lainnya masing-masing 74,95 dan 73,59.

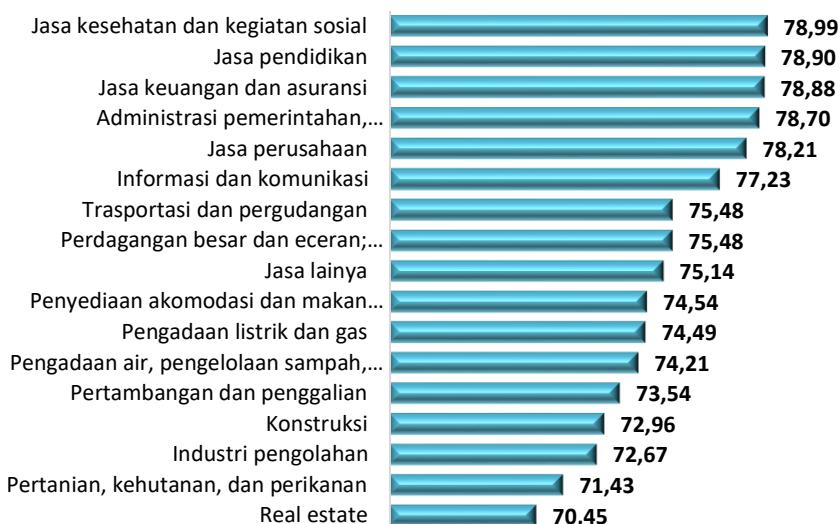
**Gambar 4.2.  
Indeks Kebahagiaan Kabupaten Badung  
Menurut Kegiatan Utama Penduduk Tidak Bekerja, 2022**



Sumber: Hasil Survei SPTK Kabupaten Badung Tahun 2022

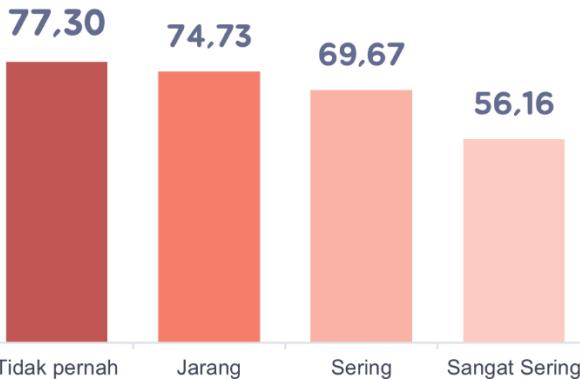
Tingkat kebahagiaan orang yang bekerja dapat dilihat lebih jauh berdasarkan lapangan usaha tempat mereka bekerja. Hasilnya menunjukkan bahwa orang yang bekerja pada sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya yaitu sebesar 78,99. Sementara orang yang bekerja di sektor real estate memiliki tingkat kebahagiaan terendah, yakni sebesar 70,45. Dapat dilihat juga pada indeks dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan pada orang yang bekerja di sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial menunjukkan bahwa Indeks Dimensi Kepuasan Hidup, Indeks Dimensi Perasaan (Affect) dan Indeks Dimensi Makna Hidup (Eudaimonia) masing-masing mencapai 79,56; 79,46; dan 77,99.

**Gambar 4.3.  
Indeks Kebahagiaan Kabupaten Badung  
Menurut Lapangan Usaha, 2022**



Sumber: Hasil Survei SPTK Kabupaten Badung Tahun 2022

Menurut Keluhan Kesehatan



Penduduk yang tidak pernah mengalami keluhan kesehatan (panas, batuk, dll.) selama 6 bulan terakhir memiliki capaian indeks kebahagiaan yang lebih tinggi



Menurut Upaya Menjaga Kesehatan

Tidak berupaya  
menjaga kesehatan

73,23

Berupaya menjaga  
kesehatan

75,26



“ Penduduk yang berupaya menjaga kesehatan memiliki capaian indeks kebahagiaan yang lebih tinggi ”



# BAB V

## INDEKS KEBAHAGIAAN KABUPATEN BADUNG MENURUT KONDISI KESEHATAN

Kondisi kesehatan masyarakat akan memberi pengaruh terhadap kebahagiaan yang dirasakannya. Masyarakat yang mengalami masalah kesehatan pada umumnya akan terganggu dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat kebahagiaan. Fisik yang sehat merupakan kondisi jasmani individu yang terbebas dari penyakit dan gangguan fungsi tubuh lainnya. Kondisi terbebas dari penyakit dalam SPTK Kabupaten Badung 2022 didekati dengan adanya keluhan kesehatan, penyakit kronis, disabilitas dalam tingkat tertentu, dan adanya perawatan kesehatan yang menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari selama 6 (enam) bulan terakhir. Selain itu, ditanyakan juga tentang kesadaran individu dalam menjaga kesehatan.

Penduduk yang tidak pernah mengalami keluhan kesehatan selama 6 (enam) bulan terakhir memiliki Indeks Kebahagiaan sebesar 77,30

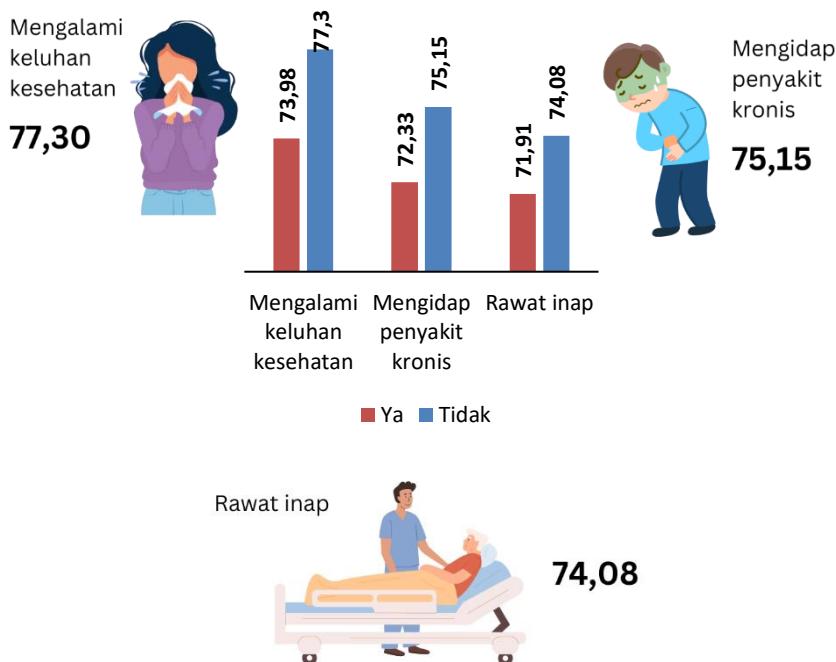


### 5.1 Kesehatan Fisik

Secara umum, status kesehatan penduduk mempengaruhi tingkat kebahagiaan penduduk itu sendiri. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan Indeks Kebahagiaan antara penduduk yang pernah mengalami keluhan kesehatan dan

penduduk yang tidak pernah mengalami keluhan kesehatan selama 6 (enam) bulan terakhir. Penduduk yang tidak pernah mengalami keluhan kesehatan selama 6 (enam) bulan terakhir memiliki Indeks Kebahagiaan paling tinggi, yakni sebesar 77,30. Sedangkan Indeks Kebahagiaan penduduk yang pernah mengalami keluhan kesehatan selama 6 (enam) bulan terakhir hanya mencapai 73,98.

**Gambar 5.1.**  
**Indeks Kebahagiaan Menurut Kondisi Kesehatan**  
**di Kabupaten Badung, 2022**



Sumber: Hasil Survei SPTK Kabupaten Badung Tahun 2022

Selain itu, Indeks Kebahagiaan penduduk yang tidak mengidap penyakit kronis juga lebih tinggi, yaitu sebesar 75,15 dibandingkan dengan penduduk yang mengidap penyakit kronis, yaitu sebesar 72,33.

Indeks Kebahagiaan penduduk yang tidak pernah menjalani rawat inap lebih tinggi dibandingkan penduduk yang pernah menjalani rawat inap selama 6 (enam) bulan terakhir. Penduduk yang tidak pernah menjalani rawat inap selama 6 (enam) bulan terakhir memiliki Indeks Kebahagiaan sebesar 74,08 sedangkan penduduk yang pernah menjalani rawat inap selama 6 (enam) bulan terakhir memiliki Indeks Kebahagiaan sebesar 71,91.

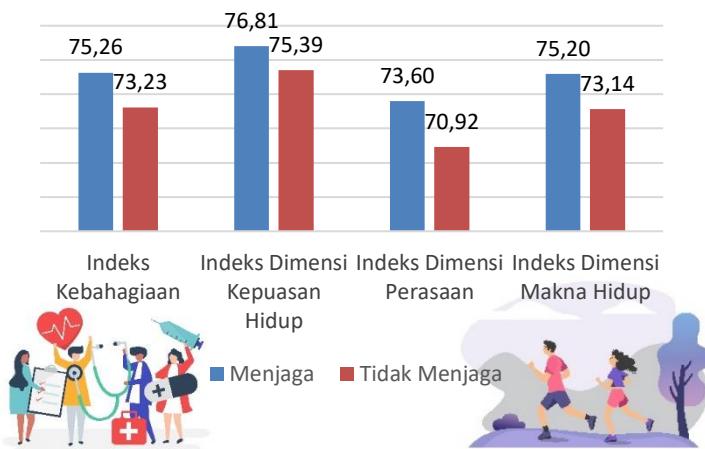
Pola tersebut juga dapat dilihat pada ketiga dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan yang menunjukkan bahwa penduduk yang tidak pernah mengalami keluhan kesehatan, penduduk yang tidak mengidap penyakit kronis, dan penduduk yang tidak pernah menjalani rawat inap selama 6 (enam) bulan terakhir memiliki indeks tertinggi.

## 5.2 Upaya Menjaga Kesehatan

Selain dilihat dari adanya keluhan kesehatan, penyakit kronis, disabilitas dalam tingkat tertentu, dan adanya perawatan kesehatan yang menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari selama 6 (enam) bulan terakhir, kondisi kesehatan penduduk juga dapat dilihat dari upaya masyarakat dalam menjaga kesehatan. Jika penduduk yang melakukan upaya menjaga kesehatan dibandingkan dengan penduduk yang tidak melakukan upaya menjaga kesehatan, maka penduduk yang melakukan upaya menjaga kesehatan memiliki Indeks Kebahagiaan yang lebih tinggi. Penduduk yang melakukan upaya menjaga kesehatan memiliki Indeks Kebahagiaan sebesar 75,26 sedangkan penduduk yang tidak melakukan upaya menjaga kesehatan memiliki Indeks

Kebahagiaan sebesar 73,23. Pola yang serupa juga terlihat pada ketiga dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan dan subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Sosial.

**Gambar 5.2.**  
**Indeks Kebahagiaan Menurut Dimensi Penyusun dan Upaya Menjaga Kesehatan di Kabupaten Badung, 2022**



Sumber: Hasil Survei SPTK Kabupaten Badung Tahun 2022

## BAB 6

# Indeks Kebahagiaan Menurut Kehidupan Keluarga

Kehidupan keluarga bertujuan untuk menggambarkan tingkat kebahagiaan hidup menurut domain keharmonisan keluarga

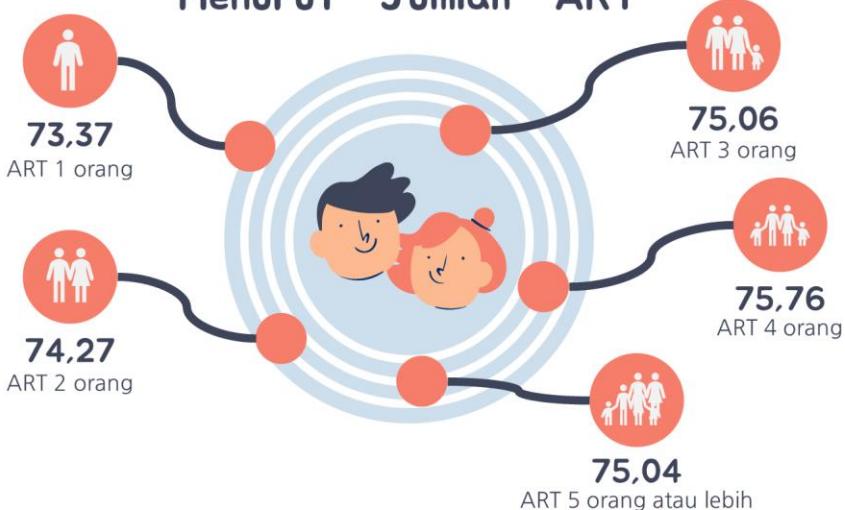


### Menurut Frekuensi Komunikasi dengan Keluarga



● Penduduk yang tidak pernah bertemu/berbicara/berkomunikasi dengan anggota keluarga memiliki capaian indeks kebahagiaan lebih rendah ●

### Menurut Jumlah ART





# BAB VI

## INDEKS KEBAHAGIAAN KABUPATEN BADUNG MENURUT KEHIDUPAN KELUARGA

Indeks kebahagiaan menurut kehidupan keluarga bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kebahagiaan hidup berdasarkan keharmonisan keluarga. Keharmonisan keluarga dapat dilihat dari terjalannya komunikasi yang baik antar keluarga, saling menghargai antar anggota keluarga, dan minimnya konflik dalam keluarga.

Kehidupan keluarga bertujuan untuk menggambarkan tingkat kebahagiaan hidup menurut domain keharmonisan keluarga.

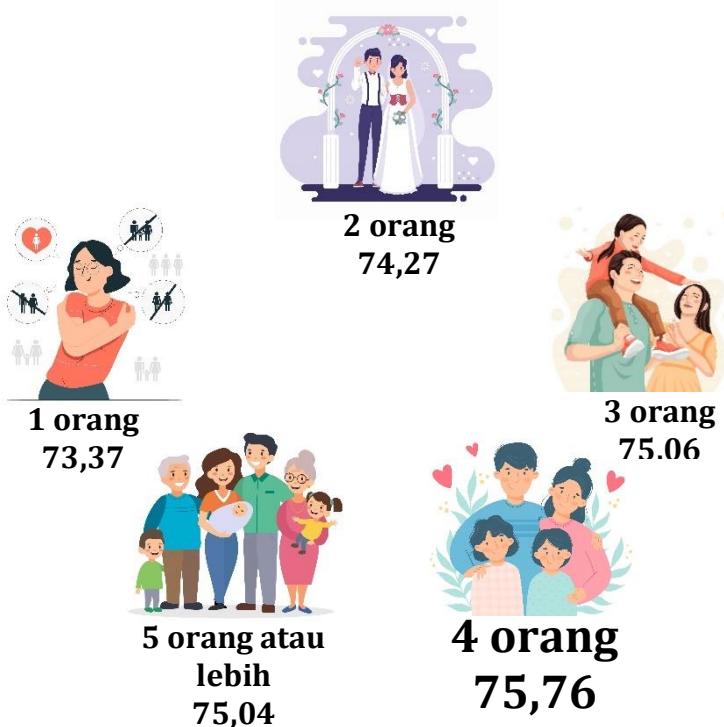


### 6.1 Jumlah Anggota Rumah Tangga

Pendataan SPTK Kabupaten Badung 2022 juga menghasilkan indeks kebahagiaan dilihat dari sudut pandang jumlah anggota rumah tangga. Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan, yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Keluarga pada SPTK ini dibatasi pada keluarga batih (suami, istri, dan anak-anak yang belum menikah), termasuk anggota keluarga yang tidak tinggal di rumah. Jika responden tidak memiliki keluarga batih lagi, maka keluarga yang dimaksud merujuk pada keluarga besar (extended). Indikator jumlah anggota rumah tangga dikategorikan menjadi 5 kelompok. Tercatat indeks kebahagiaan tertinggi pada jumlah anggota keluarga sebanyak 4

(empat) orang sebesar 75,76 disusul indeks kebahagiaan pada jumlah anggota keluarga 3 (tiga) orang atau lebih sebesar 75,06 pada jumlah anggota keluarga lebih dari 4 orang sebesar 76,04 pada jumlah anggota keluarga 2 (dua) orang sebesar 74,27 dan pada jumlah anggota keluarga 1 (orang) orang sebesar 73,37.

**Gambar 6.1**  
**Indeks Kebahagiaan Menurut Jumlah Anggota Rumah Tangga**  
**di Kabupaten Badung 2022**

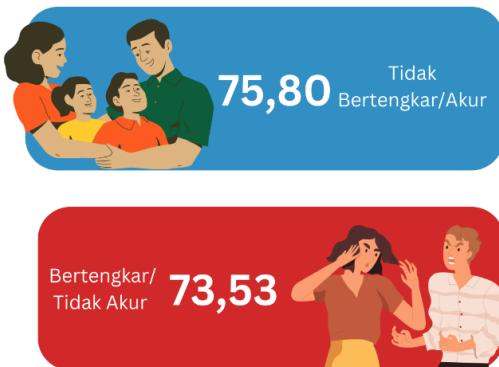


Sumber: Hasil SPTK Kabupaten Badung Tahun 2022

## 6.2 Intensitas Bertengkar/Tidak Akur dengan Anggota Keluarga

Apabila dilihat dari intensitas bertengkar/tidak akur dengan anggota keluarga, diperoleh fakta bahwa semakin jarang penduduk Kabupaten Badung bertengkar/tidak akur dengan anggota keluarga, maka tingkat kebahagiaan penduduk Kabupaten Badung semakin tinggi. Penduduk yang tidak pernah mengalami pertengkaran/tidak akur dalam keluarga memiliki tingkat kebahagiaan lebih tinggi yaitu sebesar 75,80. Sedangkan penduduk yang menyatakan paling tidak sekali dalam sebulan mengalami pertengkaran/tidak akur dalam keluarga memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih rendah dengan indeks kebahagiaan sebesar 73,53. Ditinjau dari indeks kepuasan terhadap keharmonisan keluarga, penduduk yang tidak pernah bertengkar/tidak akur memiliki kepuasan lebih tinggi yaitu sebesar 76,90. Kemudian penduduk yang minimal satu kali dalam sebulan bertengkar/tidak akur memiliki tingkat kebahagiaan lebih rendah sebesar 76,15.

**Gambar 6.2**  
**Indeks Kebahagiaan Berdasarkan Intensitas Bertengkar/  
Tidak Akur dengan Anggota Keluarga di Kabupaten Badung 2022**

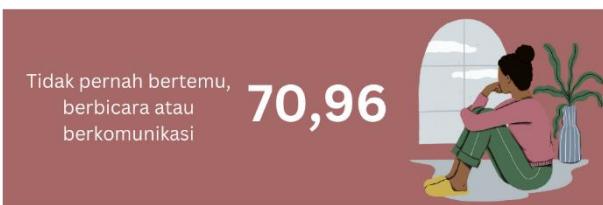


Sumber: Hasil SPTK Kabupaten Badung Tahun 2018

### **6.3 Intensitas Bertemu/Berbicara/Berkomunikasi dengan Keluarga**

Intensitas seseorang untuk bertemu, berbicara atau berkomunikasi dengan anggota keluarga yang lain diduga akan berpengaruh terhadap tingkat kebahagiaan yang dialaminya. Hasil SPTK Kabupaten Badung 2022 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Kabupaten Badung (99,70 persen) pernah bertemu, berbicara atau berkomunikasi dengan anggota keluarga minimal sekali dalam sebulan, hanya sekitar 0,30 persen atau kurang dari 1 persen penduduk Kabupaten Badung yang sama sekali tidak pernah bertemu, berbicara atau berkomunikasi dengan anggotanya keluarganya.

**Gambar 6.3.**  
**Indeks Kepuasan Terhadap Keharmonisan Keluarga**  
**Berdasarkan Intensitas Berkomunikasi dengan**  
**Anggota Keluarga di Kabupaten Badung 2022**



Sumber: Hasil SPTK Kabupaten Badung Tahun 2022

Penduduk yang pernah bertemu, berbicara atau berkomunikasi dengan anggota keluarga mempunyai tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi yaitu sebesar 75,04. Sedangkan tingkat kebahagiaan bagi mereka yang sama sekali tidak pernah bertemu, berbicara atau berkomunikasi dengan anggota keluarga hanya mencapai 70,96.

#### **6.4 Pemanfaatan Waktu Luang**

Berdasarkan hasil SPTK Kabupaten Badung 2022 tercatat sebanyak 6,04 persen penduduk Kabupaten Badung merasa kurang terhadap ketersediaan waktu luang yang dimiliki. Hal ini disebabkan oleh banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, mengurus rumah tangga, atau bersekolah sehingga waktu luang yang dimiliki lebih sedikit. Sementara itu, sebanyak 93,96 persen penduduk Kabupaten Badung menyatakan memiliki ketersediaan waktu luang yang cukup.

Dalam SPTK Kabupaten Badung 2022, pemanfaatan atau kegiatan yang dilakukan untuk mengisi waktu luang dikelompokkan menjadi 5 (lima) kegiatan antara lain: menonton televisi/video/bioskop/pertunjukan, mendengarkan musik, karaoke, dan sebagainya; membaca koran, majalah, buku, atau sejenisnya; berolahraga; bersosialisasi dengan tetangga; dan rekreasi, mengerjakan hobi, atau sejenisnya. Penduduk yang memanfaatkan waktu luang untuk membaca koran, majalah, buku, atau sejenisnya memiliki indeks kebahagiaan yang paling tinggi sebesar 77,75. Pada peringkat kedua hingga keempat berturut-turut adalah indeks kebahagiaan penduduk yang memanfaatkan waktu luang untuk berolahraga sebesar 76,36, rekreasi atau mengerjakan hobi, atau sejenisnya yaitu sebesar 76,35, dan indeks kebahagiaan penduduk yang memanfaatkan waktu luang untuk menonton

televisi/video/bioskop/pertunjukan sebesar 75,16. Sementara indeks kebahagiaan penduduk yang memanfaatkan waktu luang untuk bersosialisasi dengan tetangga memiliki indeks kebahagiaan yang paling rendah yaitu 74,93.

**Gambar 6.4.**  
**Indeks Kebahagiaan Menurut Ketersediaan Waktu Luang**  
**di Kabupaten Badung 2022**

Kegiatan di Waktu Luang	Nonton	Baca Koran/Buku	Olahraga	Sosialisasi	Rekreasi
Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal	73,46	76,12	74,13	73,11	74,79
Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial	80,12	81,52	80,50	80,15	80,51
Indeks Dimensi Kepuasan Hidup	76,79	78,82	77,32	76,63	77,65
Indeks Dimensi Perasaan	73,42	76,05	74,98	72,98	74,87
Indeks Dimensi Makna Hidup	75,08	78,21	76,65	74,98	76,38
Indeks Kebahagiaan	75,16	77,75	76,36	74,93	76,35
<b>Rank</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>3</b>

Sumber: Hasil SPTK Kabupaten Badung Tahun 2022

Sedikit ulasan mengenai tabel diatas, tampak bahwa kegiatan di waktu luang sangat mempengaruhi indeks kebahagiaan pada subdimensi kepuasan hidup sosial, kepuasan hidup dan dimensi makna hidup. Penduduk Kabupaten Badung yang menyatakan memiliki waktu luang yang dimanfaatkan pada salah satu dari kelima kegiatan tersebut tampak memiliki skor indeks subdimensi kepuasan hidup sosial yang sangat tinggi. Kemudian dimensi berikutnya yang dipengaruhi adalah berturut turut dimensi kepuasan hidup dan dimensi makna hidup. Sedangkan untuk Indeks kebahagiaan secara umum, penduduk yang menggunakan kegiatan waktu luangnya dengan membaca koran dan buku didapati memiliki indeks kebahagiaan yang tertinggi yakni 77,75 disusul penduduk yang menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan olahraga dan rekreasi. Sementara penduduk yang menggunakan kegiatan waktu luangnya untuk nonton dan bersosialisasi dengan tetangga indeks terendah meskipun angka indeksnya masih lebih tinggi dibandingkan penduduk yang tidak memiliki waktu luang.

Tingginya indeks kebahagiaan pada penduduk yang memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca koran atau buku tentunya merupakan indikasi positif mengenai kegemaran membaca dari penduduk Kabupaten Badung. Hal ini juga telah didukung oleh pemerintah daerah Kabupaten Badung melalui Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (Diskerpus) dengan membuat kartu anggota perpustakaan yang Bernama “wali sakti” yang berbasis Nomor Induk Kependudukan (NIK). Oleh karena itu, anggota perpustakaan badung otomatis menjadi anggota perpustakaan nasional sehingga masyarakat lebih mudah mendapatkan koleksi bacaan yang lengkap. Kemudian pada pemanfaatan waktu luang untuk berolahraga terdapat peluang dan tantangan untuk dapat meningkatkan kebahagiaan penduduk Badung dengan memperbanyak sarana

dan prasarana olahraga secara gratis. Penyediaan sarana dan prasarana untuk berolahraga dapat dibangun berdampingan dengan tempat rekreasi. Hal ini dikarenakan selain membuat masyarakat bahagia karena terfasilitasi untuk berolahraga juga dapat meningkatkan rasa bahagia melalui kegiatan berekreasi.

**BAB  
7**

## Kesimpulan dan Rekomendasi





# BAB VII

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 7.1 Kesimpulan

Dari pembahasan data SPTK Kabupaten Badung 2022 dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Indeks Kebahagiaan Kabupaten Badung tahun 2022 berdasarkan hasil Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK) 2022 sebesar 75,02 pada skala 0-100.
2. Indeks Kebahagiaan Kabupaten Badung tahun 2022 merupakan indeks komposit yang disusun dari tiga dimensi, yaitu kepuasan hidup (*Life Satisfaction*), perasaan (*Affect*), dan makna hidup (*Eudaimonia*). Kontribusi masing-masing dimensi terhadap Indeks Kebahagiaan Kabupaten Badung adalah Kepuasan Hidup 34,80 persen, Perasaan memberi kontribusi sebesar 31,18 persen, dan Makna Hidup sebesar 34,02 persen.
3. Nilai indeks masing-masing dimensi Indeks Kebahagiaan sebagai berikut: yaitu: (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup sebesar 76,65; (2) Indeks Dimensi Perasaan (*Affect*) sebesar 73,29; dan (3) Indeks Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*) sebesar 74,96. Seluruh indeks dimensi diukur pada skala 0-100.
4. Nilai indeks kebahagiaan Kabupaten Badung 2022 menurun jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 1,12 poin dari 76,14 tahun 2019 menjadi 75,02 tahun 2022. Penurunan kebahagiaan ini dipengaruhi adanya pandemi covid-19 yang berdampak pada perubahan kondisi masyarakat.

## 7.2 Rekomendasi

1. Secara umum, angka Indeks Kebahagiaan Kabupaten Badung lebih tinggi dibanding Provinsi Bali dan Nasional. Hal ini menunjukkan kebahagiaan penduduk Kabupaten Badung relative lebih tinggi dibanding dengan wilayah lain tersebut. Dari angka tersebut diindikasikan bahwa Pola Pembangunan Nasional Semesta Berencana (PPNSB) cukup efektif dalam mendorong kemajuan pembangunan sosial masyarakat (*progress of society*) Badung.
2. Terkait penurunan angka indeks yang berkaitan dengan keadaan masyarakat setelah pandemi covid-19, diperlukan perhatian khusus dari pemerintah daerah guna mengembalikan kondisi perekonomian Badung seperti sebelum pandemi
3. Untuk menindaklanjuti hasil survei ini, perlu disusun makalah kebijakan (*Policy Brief*) untuk merumuskan program terstruktur dengan berpedoman pada hasil Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan di Kabupaten Badung 2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2017. Pedoman Pencacahan Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan 2017. Jakarta, BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2017. Berita.
- Burger, Martijn J., Morrison, Philip S., Hendriks, Martijn, dan Hoogerbrugge, Marloes M. 2020. "World Happiness Report". Tersedia daring di <https://worldhappiness.report/ed/2020/>
- Castriota, Stefano. 2006. "*Education and Happiness: a Further Explanation to the Easterlin Paradox?*", Jurnal CEIS Working Paper No. 246, tersedia daring pada [www.ceistorvegata.it](http://www.ceistorvegata.it).
- Clark, Andrew E. dan Senik, Claudia. 2011. Is Happiness Different from Flourishing? Cross-country Evidence from the ESS. PSE Working Papers n2011-04.
- Deci, Edward L. dan Ryan, Richard M. 2006. Hedonia, Eudaimonia, and Wellbeing: An Introduction. Jurnal of Happiness Studies9: 1-11.
- Everitt, Brian S. dan Dunn, Graham. 2001. Applied Multivariate Data Analysis. West Sussex: John Wiley & Sons.
- Forgeard, Marie J. C. dkk. 2011. Doing The Right Thing: Measuring Well Being for Public Policy. International Journal of Wellbeing 1:79-106.
- Franklin, Samuel S. 2010. The Psychology of Happiness. New York: Cambridge University Press.
- Hasbullah, Jousairi. 1996. Mamang dan Belanda: Goresan-Goresan Wajah Sosial-Ekonomi dan kependudukan Sumatera Selatan Zaman Kolonial dan Refleksinya Pada hari Ini. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Harrington, Donna. 2009. Confirmatory Factor Analysis. New York: Oxford University Press.
- Huppert, Felicia A. 2009. Psychological Well-being: Evidence Regarding its
- Seligman, M.E.P. 2002. *Authentic Happiness: Using The New Positive Psychology To Realize Your Potential For Lasting Fulfillment*. New York: Free Press.

## CATATAN TEKNIS

### 1.1 Dimensi, Sub Dimensi dan Indikator Kebahagiaan

Dimensi, sub dimensi dan indikator yang digunakan sebagai ukuran tingkat kebahagiaan penduduk saat ini antara lain:

1. Dimensi Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*) yang terdiri dari 2 (dua) sub dimensi yaitu kepuasan hidup personal dan kepuasan hidup sosial yang mencakup 10 (sepuluh) domain terkait aspek kehidupan manusia yang esensial yaitu: pendidikan, pekerjaan, pendapatan rumah tangga, kesehatan fisik dan mental (*loneliness*), keharmonisan keluarga, ketersediaan waktu luang, hubungan sosial, keadaan lingkungan, dan kondisi keamanan, serta kondisi rumah dan fasilitas rumah. Pertimbangan terkait penggunaan 10 (sepuluh) indikator sebagai penyusun dimensi kepuasan hidup disampaikan secara ringkas berikut ini:
  - a. Kesehatan fisik dan mental sangat penting bagi seseorang untuk mampu melaksanakan berbagai kegiatan sehari-hari dan sekaligus terkait dengan aspek kehidupan lainnya seperti pekerjaan, hubungan sosial, dan sebagainya.
  - b. Setiap orang juga mengharapkan memiliki tingkat pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan yang memadai untuk meningkatkan standar hidupnya dan komunitasnya.
  - c. Keharmonisan kehidupan keluarga juga sangat penting bagi seseorang karena pada dasarnya keluarga merupakan alasan dan

sekaligus motivasi bagi seseorang untuk menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya.

- d. Sementara itu, kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan penggunaan waktu antara bekerja dan melakukan aktifitas santai atau bersenang-senang secara mandiri maupun bersama keluarga, kerabat atau sahabat akan menjadikan seseorang tetap sehat, terbebas dari tekanan psikis, dan produktif.
- e. Hubungan sosial yang baik dengan tetangga dan komunitas merupakan kebutuhan mendasar bagi seseorang sebagai makhluk sosial yang sekaligus untuk mencapai berbagai tujuan hidup dalam konteks modal sosial seperti: adanya berkomunikasi, memperoleh partner bertukar pikiran, memperoleh dukungan, dan kemudahan akses terhadap sumber daya sosial yang ada di komunitasnya.
- f. Kualitas lingkungan hidup dimana seseorang bertempat tinggal sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan keleluasaan untuk melaksanakan berbagai kegiatan sehari-hari tanpa khawatir akan terdampak oleh berbagai kerusakan lingkungan.
- g. Kondisi keamanan di lingkungan tempat tinggal maupun di lingkungan manapun akan berpengaruh pada terciptanya rasa aman bagi seseorang yang sekaligus sangat berkaitan dengan kenyamanan hidup dan kebahagiaan.
- h. Pekerjaan dan kualitas pekerjaan sangat terkait dengan kebahagiaan material karena dua hal tersebut akan meningkatkan penguasaan terhadap sumber daya dan kesempatan untuk membangun kepercayaan diri.

- i. Pendapatan rumah tangga, yang utamanya diperoleh dari pekerjaan, diyakini akan mendukung kemampuan penuhan kebutuhan konsumsi rumah tangga pada saat ini maupun masa yang akan datang.
  - j. Sementara itu, kondisi rumah dan fasilitas rumah penunjang kenyamanan hidup akan sangat berarti bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar berupa tempat tinggal yang layak, tetapi juga terkait dengan tercapainya rasa aman dari kekurangan dan terciptanya kenyamanan hidup.
2. Dimensi Perasaan (*Affect*) terbagi dalam 3 (tiga) indikator, yaitu perasaan senang, tidak khawatir/cemas, dan tidak tertekan. Pertimbangan terkait penggunaan 3 (tiga) indikator sebagai penyusun dimensi perasaan disampaikan secara ringkas berikut ini:
- a. Perasaan senang yang dialami umumnya menggambarkan perasaan/emosi positif. Kondisi emosi yang menyenangkan seperti perasaan gembira, ceria, sukacita dan sejenisnya sangat terkait dengan pemaknaan terhadap kehidupan yang bermakna.
  - b. Perasaan tidak khawatir/cemas dan perasaan tidak tertekan yang dialami umumnya menggambarkan perasaan (*affect*) seseorang. Adanya pengalaman tentang kondisi emosi akan berpengaruh terhadap kondisi emosi dan kebahagiaan seseorang, dimana akan menjadi semakin bahagia ketika intensitas merasakan hal tersebut semakin tinggi. Sebaliknya, seseorang akan menjadi semakin tidak bahagia ketika semakin sering merasakan kekhawatiran, kecemasan maupun perasaan tertekan.

3. Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*) mencakup 6 (enam) indikator yaitu: kemandirian, penguasaan lingkungan, pengembangan diri, hubungan positif dengan orang lain, tujuan hidup, dan penerimaan diri. Pertimbangan terkait penggunaan 6 (enam) indikator sebagai penyusun dimensi makna hidup disampaikan secara ringkas berikut ini:
- a. Kemandirian (*autonomy*) menyatakan kemampuan seseorang untuk memiliki kebebasan dalam menentukan diri, mampu mengatasi tekanan sosial ketika berpikir dan bertindak, mampu mengontrol perilaku dan mampu mengevaluasi diri dengan standar personal yang erat kaitannya dengan tingkat kebahagiaan yang dimiliki.
  - b. Penguasaan lingkungan (*environmental mastery*) terkait dengan kemampuan untuk memilih dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Adanya kondisi yang nyaman bagi diri akan berdampak pada tingkat kebahagiaan yang dimiliki.
  - c. Pengembangan diri (*personal growth*) ini terkait dengan keinginan untuk selalu mengembangkan potensi yang dimilikinya dari waktu ke waktu yang juga berbanding lurus dengan kebahagiaan yang akan dirasakan seseorang.
  - d. Hubungan positif dengan orang lain (*positive relation with others*), terkait dengan hubungan yang dimiliki seseorang dengan orang lain. Responden yang memiliki hubungan yang positif menimbulkan rasa kepedulian, empati, kasih sayang serta saling

- percaya yang membuat hidup responden menjadi bermanfaat terhadap orang lain.
- e. Tujuan hidup (*purpose in life*), terkait dengan tujuan hidup dan cita-cita yang dimiliki tentang masa depan yang membuatnya merasa hidup yang dijalani memiliki makna.
  - f. Penerimaan diri (*self acceptance*) digunakan untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam menerima segala aspek dirinya secara positif, baik di masa lalu maupun masa sekarang. Dengan adanya penerimaan diri maka seseorang akan bisa merasakan kebahagiaan apapun kondisi dirinya.

## 1.2 Metode Pengukuran Indeks Kebahagiaan

Indeks Kebahagiaan merupakan indeks komposit yang tersusun dari 3 (tiga) dimensi: Dimensi Kepuasan Hidup (Life Satisfaction), Dimensi Perasaan (Affect), Dan Dimensi Makna Hidup (Eudaimonia). Dimensi kepuasan hidup diukur dari 10 (sepuluh) indikator kepuasan yang menggambarkan tingkat kepuasan responden terhadap berbagai domain kehidupan. Sedangkan Dimensi Perasaan diukur dari 3 (tiga) indikator yang menggambarkan kondisi perasaan responden dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sementara itu dimensi makna hidup diukur dari 6 (enam) indikator yang menggambarkan pemaknaan hidup responden dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Setiap dimensi tersebut secara substansi dan bersama-sama menggambarkan tingkat kebahagiaan secara keseluruhan. Setiap dimensi, sub dimensi dan indikator memiliki kontribusi yang tidak sama dalam menyusun Indeks Kebahagiaan. Kontribusi tersebut dapat ditinjau dari besarnya

penimbang setiap dimensi/indikator maupun dari besarnya nilai setiap indikator penyusunnya. Besarnya nilai pada setiap indikator merupakan skor jawaban setiap responden atas pertanyaan terkait ketiga dimensi, sub dimensi, dan indikator penyusun Indeks Kebahagiaan. Sedangkan besarnya penimbang pada setiap dimensi, sub dimensi, dan indikator tidak ditetapkan dengan nilai yang sama ataupun berdasarkan penilaian subyektif, tetapi dihitung berdasarkan sebaran data menggunakan metode statistik yaitu Exploratory Factor Analysis (EFA) dengan Principal Component Analysis (PCA) sebagai metode ekstraksi faktornya. Dengan demikian, besarnya penimbang setiap dimensi, sub dimensi, dan indikator penyusun Indeks Kebahagiaan sepenuhnya dihitung berdasarkan model statistik yang dihasilkan dari pengolahan data empiris hasil survei.

Metode EFA dipilih untuk menghitung penimbang (loading factor) setiap dimensi, sub dimensi, dan indikator hasil penilaian responden berupa ladder of life scale dengan rentang skala 0 – 10 pada penelitian ini. Penjelasan teknis terkait penggunaan metode *Exploratory Factor Analysis* (EFA) terhadap data metric berupa rating scale telah tersedia di berbagai literatur statistika dan metode penelitian sosial yang tiga diantaranya yaitu: Everitt dan Dunn (2001), Harrington (2009), dan Johnson dan Wichern (2014). Pertimbangan penggunaan metode EFA pada penelitian ini adalah metode statistik tersebut dapat digunakan untuk mereduksi jumlah indikator dan mendekripsi struktur semua faktor (konsep) yang terbentuk dalam model faktor.

Secara khusus, ada 2 (dua) pertimbangan dalam memilih metode EFA sebagai metode pengukur penimbang setiap dimensi, sub dimensi, dan indikator penyusun Indeks Kebahagiaan yaitu: (1) menghindari justifikasi yang sifatnya subjektif mengenai perbandingan urgensi relatif suatu indikator terhadap indikator lainnya dalam indeks komposit; dan (2) mendapatkan suatu angka

indeks komposit untuk keperluan analisis tingkat kebahagiaan dengan menjaga tingkat keragaman dalam indikator penyusunnya, sehingga bias pengukuran indeks dapat diminimalkan.

# Lampiran Tabel

**Tabel 1**  
**Indeks Kebahagiaan dan Indeks Dimensi di Kabupaten Badung,**  
**2022**

Indeks Kebahagiaan	Dimensi Penyusunan Indeks Kebahagiaan						
	Indeks Kepuasan Hidup			Indeks Perasaan	Indeks Makna Hidup		
	Subdimensi		Total				
	Personal	Sosial					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		
75,02	73,27	80,02	76,65	73,29	74,96		

Sumber: SPTK Kabupaten Badung 2022

**Tabel 2**  
**Indeks Kebahagiaan dan Indeks Dimensi**  
**Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Badung, 2022**

Karakteristik	Indeks Kebahagiaan	Dimensi Penyusunan Indeks Kebahagiaan					Indeks Makna Hidup	
		Indeks Kepuasan Hidup			Indeks Perasaan			
		Subdimensi						
		Perso-nal	Sosial	Total				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)		
Laki-Laki	75,44	73,05	80,13	76,59	73,93	75,64		
Perempuan	74,45	73,58	79,86	76,72	72,40	74,01		

Sumber: SPTK Kabupaten Badung 2022

**Tabel 3**  
**Indeks Kebahagiaan dan Indeks Dimensi**  
**Menurut Status Perkawinan di Kabupaten Badung, 2022**

Karakteristik	Indeks Kebahagiaan	Dimensi Penyusunan Indeks Kebahagiaan							
		Indeks Kepuasan Hidup			Indeks Perasaan	Indeks Makna Hidup			
		Subdimensi							
		Perso-nal	Sosial	(5)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)			
Belum kawin	75,54	73,88	79,04	76,46	73,71	76,27			
Kawin	75,20	73,37	80,09	76,73	73,65	75,05			
Cerai hidup	71,60	70,84	78,35	74,59	67,76	72,04			
Cerai mati	72,82	72,07	80,49	76,28	68,21	73,49			

Sumber: SPTK Kabupaten Badung 2022

**Tabel 4**  
**Indeks Kebahagiaan dan Indeks Dimensi**  
**Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Badung, 2022**

Karakteristik	Indeks Kebahagiaan	Dimensi Penyusunan Indeks Kebahagiaan							
		Indeks Kepuasan Hidup			Indeks Perasaan	Indeks Makna Hidup			
		Subdimensi							
		Perso-nal	Sosial	Total					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)			
<= 24 Tahun	79,56	77,37	82,31	79,84	78,99	79,79			
25-40 Tahun	75,40	73,92	79,80	76,86	73,91	75,26			
41-64 Tahun	74,78	73,26	80,08	76,67	72,81	74,66			
>= 65 Tahun	73,59	68,34	79,57	73,95	72,42	74,30			

Sumber: SPTK Kabupaten Badung 2022

**Tabel 5**  
**Indeks Kebahagiaan dan Indeks Dimensi**  
**Menurut Pendidikan Responden di Kabupaten Badung, 2022**

Karakteristik	Indeks Kebahagiaan	Dimensi Penyusunan Indeks Kebahagiaan					
		Indeks Kepuasan Hidup			Indeks Perasaan	Indeks Makna Hidup	
		Subdimensi	Perso-nal	Sosial			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Tidak pernah sekolah	68,55	62,30	77,72	70,01	66,38	69,04	
Tidak tamat SD/ sederajat	73,59	70,20	79,23	74,72	72,99	73,01	
SD sederajat	71,93	69,86	79,30	74,58	68,25	72,59	
SMP sederajat	72,89	69,67	78,69	74,18	71,15	73,17	
SMA sederajat	75,39	73,53	79,97	76,75	73,87	75,40	
Diploma I, II, III	77,82	78,07	81,44	79,75	75,93	77,57	
Diploma IV/S1	78,46	78,80	82,02	80,41	77,50	77,35	
S2, S3	78,89	80,61	81,30	80,96	77,46	78,08	

Sumber: SPTK Kabupaten Badung 2022

**Tabel 6**  
**Indeks Kebahagiaan dan Indeks Dimensi**  
**Menurut Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Badung,**  
**2022**

Karakteristik	Indeks Kebahagiaan	Dimensi Penyusunan Indeks Kebahagiaan							
		Indeks Kepuasan Hidup			Indeks Perasaan	Indeks Makna Hidup			
		Subdimensi							
		Personal	Sosial	(5)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)			
Kepala Rumah Tangga	75,13	72,94	79,98	76,46	73,43	75,32			
Istri/Suami	74,84	73,86	80,09	76,98	73,03	74,32			

Sumber: SPTK Kabupaten Badung 2022

**Tabel 7**  
**Indeks Kebahagiaan dan Indeks Dimensi**  
**Menurut Klasifikasi Wilayah di Kabupaten Badung, 2022**

Karakteristik	Indeks Kebahagiaan	Dimensi Penyusunan Indeks Kebahagiaan						
		Indeks Kepuasan Hidup			Indeks Perasaan	Indeks Makna Hidup		
		Subdimensi		Personal				
		Personal	Sosial	Total				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)		
Perkotaan	75,12	73,18	79,70	76,44	73,58	75,17		
Perdesaan	73,69	74,60	84,57	79,59	69,04	71,93		

Sumber: SPTK Kabupaten Badung 2022

**Tabel 8**  
**Indeks Kebahagiaan dan Indeks Dimensi**  
**Menurut Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Badung, 2022**

Karakteristik	Indeks Kebahagiaan	Dimensi Penyusunan Indeks Kebahagiaan							
		Indeks Kepuasan Hidup			Indeks Perasaan	Indeks Makna Hidup			
		Subdimensi							
		Personal	Sosial	Total					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)			
Hingga Rp. 1.800.000	70,47	62,22	79,19	70,71	70,47	70,21			
Rp. 1.800.001 - Rp. 3.000.000	72,08	67,59	78,90	73,25	70,41	72,42			
Rp. 3.000.001 - Rp. 4.800.000	75,00	73,71	80,71	77,21	72,76	74,78			
Rp. 4.800.001 - Rp. 7.200.000	75,74	75,30	79,30	77,30	73,95	75,77			
Lebih dari Rp. 7.200.000	78,42	78,32	80,99	79,65	77,32	78,16			

Sumber: SPTK Kabupaten Badung 2022

**Tabel 9**  
**Indeks Kebahagiaan dan Indeks Dimensi**  
**Menurut Status Bekerja di Kabupaten Badung, 2022**

Karakteristik	Indeks Kebahagiaan	Dimensi Penyusunan Indeks Kebahagiaan					
		Indeks Kepuasan Hidup			Indeks Perasaan	Indeks Makna Hidup	
		Subdimensi	Perso-nal	Sosial			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Bekerja	75,03	73,48	79,91	76,70	73,14	75,04	
Tidak Bekerja	75,01	72,25	80,55	76,40	73,99	74,52	
Mengurus rumah tangga	74,95	72,56	80,05	76,31	74,09	74,34	
Sekolah/kuliah	87,06	87,97	92,44	90,20	83,63	87,00	
Lainnya	73,59	64,75	85,51	75,13	70,67	74,70	

Sumber: SPTK Kabupaten Badung 2022

**Tabel 10**  
**Indeks Kebahagiaan dan Indeks Dimensi**  
**Menurut Kesehatan Fisik di Kabupaten Badung, 2022**

Karakteristik	Indeks Kebahagiaan	Dimensi Penyusunan Indeks Kebahagiaan						
		Indeks Kepuasan Hidup			Indeks Perasaan	Indeks Makna Hidup		
		Subdimensi						
		Personal	Sosial	Total				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)		
Mengalami keluhan kesehatan								
Ya	77,30	75,47	80,78	78,12	76,18	77,49		
Tidak	73,98	72,27	79,67	75,97	71,97	73,80		
Mengidap penyakit kronis								
Ya	72,33	65,24	80,62	72,93	70,47	73,42		
Tidak	75,15	73,65	79,99	76,82	73,42	75,03		
Rawat Inap								
Ya	71,91	67,87	80,10	73,99	69,51	72,00		
Tidak	74,08	72,39	79,62	76,01	72,14	73,89		

**Tabel 11**  
**Indeks Kebahagiaan dan Indeks Dimensi**  
**Menurut Upaya untuk Menjaga Kesehatan di Kabupaten Badung, 2022**

Karakteristik	Indeks Kebahagiaan	Dimensi Penyusunan Indeks Kebahagiaan							
		Indeks Kepuasan Hidup			Indeks Perasaan	Indeks Makna Hidup			
		Subdimensi							
		Personal	Sosial	(5)			(7)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)				
Ya	75,26	73,53	80,09	76,81	73,60	75,20			
Tidak	73,23	71,31	79,48	75,39	70,92	73,14			

Sumber: SPTK Kabupaten Badung 2022

**Tabel 12**  
**Indeks Kebahagiaan dan Indeks Dimensi**  
**Menurut Jumlah Anggota Rumah Tangga di Kabupaten Badung, 2022**

Karakteristik	Indeks Kebahagiaan	Dimensi Penyusunan Indeks Kebahagiaan					
		Indeks Kepuasan Hidup			Indeks Perasaan	Indeks Makna Hidup	
		Subdimensi		Total			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1 Orang	73,37	73,06	77,88	75,47	69,95	74,36	
2 Orang	74,27	72,44	79,37	75,90	71,92	74,75	
3 Orang	75,06	73,11	79,73	76,42	73,96	74,69	
4 Orang	75,76	73,51	80,88	77,20	74,11	75,80	
5 Orang atau lebih	75,04	73,51	80,22	76,86	73,40	74,69	

Sumber: SPTK Kabupaten Badung 2022

**Tabel 13**  
**Indeks Kebahagiaan dan Indeks Dimensi**  
**Menurut Intensitas Bertengkar/Tidak Akur dengan Anggota Keluarga di**  
**Kabupaten Badung, 2022**

Karakteristik	Indeks Kebahagiaan	Dimensi Penyusunan Indeks Kebahagiaan							
		Indeks Kepuasan Hidup			Indeks Perasaan	Indeks Makna Hidup			
		Subdimensi							
		Personal	Sosial	(5)			(7)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)				
Bertengkar	75,80	73,58	80,23	76,90	74,45	75,91			
Tidak Bertengkar	73,53	72,69	79,61	76,15	71,05	73,13			

Sumber: SPTK Kabupaten Badung 2022

**Tabel 14**  
**Indeks Kebahagiaan dan Indeks Dimensi**  
**Menurut Intensitas Bertemu/Berbicara/Berkomunikasi**  
**dengan Anggota Keluarga di Kabupaten Badung, 2022**

Karakteristik	Indeks Kebahagiaan	Dimensi Penyusunan Indeks Kebahagiaan						
		Indeks Kepuasan Hidup			Indeks Perasaan	Indeks Makna Hidup		
		Subdimensi		(4)				
		Personal	Sosial	Total				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)		
Bertemu	75,04	73,29	80,04	76,66	73,31	74,96		
Tidak Bertemu	70,96	68,58	73,39	70,99	66,98	74,57		

Sumber: SPTK Kabupaten Badung 2022

**Tabel 15**  
**Indeks Kebahagiaan dan Indeks Dimensi**  
**Menurut Pemanfaatan Waktu Luang Keluarga di Kabupaten Badung, 2022**

Karakteristik	Indeks Kebahagiaan	Dimensi Penyusunan Indeks Kebahagiaan					Indeks Makna Hidup	
		Indeks Kepuasan Hidup			Indeks Perasaan			
		Personal	Subdimensi Sosial	Total				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)		
Waktu luang digunakan untuk nonton tv/video/bioskop, dll	75,16	73,46	80,12	76,79	73,42	75,08		
Waktu luang digunakan untuk membaca koran, majalah, buku, dsb	77,75	76,12	81,52	78,82	76,05	78,21		
Waktu luang digunakan untuk berolahraga	76,36	74,13	80,50	77,32	74,98	76,65		
Waktu luang digunakan untuk bersosialisasi dengan tetangga	74,93	73,11	80,15	76,63	72,98	74,98		
Waktu luang digunakan untuk rekreasi, mengerjakan hobi, atau sejenisnya	76,35	74,79	80,51	77,65	74,87	76,38		

Sumber: SPTK Kabupaten Badung 2022



# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN BADUNG**

Jl. Raya Darmasaba No.28, Abiansemal, Badung  
Telp: (0361) 8441616, Fax: (0361) 8441717  
Homepage: <http://badungkab.bps.go.id>  
E-mail: bps5103@bps.go.id